

**PERANAN REMAJA MASJID MENARATUL MUNIR DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS SHALAT BERJAMAAH
DI DESA BAJIMINASA KECAMATAN RILAU ALE'
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

NISMAWATI
NIM: 50400113022

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nismawati
NIM : 50400113022
Tempat/Tgl. Lahir : Bulukumba, 24 Oktober 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Samata
Judul : Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 7 Agustus 2017

Penyusun,



Nismawati
NIM:50400113022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”, yang disusun oleh Nismawati, NIM: 50400113022, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 7 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 14 Dzulqaidah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Makassar, 7 Agustus 2017 M
14 Dzulqaidah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dra. St. Nasriah, M. Sos.I.	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Hasaruddin M. Ag	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Drs. Muh. Anwar, M. Hum	(.....)
Pembimbing II	: Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I	(.....)

Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Raszyd Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nismawati**, Nim: 50400113022, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Seminar Munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 26 Juli 2017

Pembimbing I


Drs. Muh. Anwar, M. Hum
NIP. 1961 0627 199103 1 002

Pembimbing II


Hamriani, S. Sos. I., M. Sos. I
NIP. 19820527 200901 2 011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ
وَبَرَكَاتُهُ.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ
أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si.,selaku Rektor UINAlauddin Makassar,
Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II. Prof. Dr. H. Lomba
Sultan, M.A., Wakil Rektor III. Prof. Hj. Siti Aisyah Kara M.A., Ph.D dan Wakil



Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dan dapat menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., untuk membimbing, memberikan arahan, dan petunjuk pada setiap proses penulisan skripsi ini sampai akhir.
3. Dra. St. Nasriah, M. Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin M. Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Muh. Anwar, M. Hum dan Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Hasaruddin M. Ag sebagai munaqisy I dan Dr. H. Burhanuddin, Lc., M.Th.I sebagai munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala bagian perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepala bagian perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mengumpulkan literature dalam penyusunan skripsi ini.

7. Orang tua tercinta, Ayahanda Suardi dan Ibunda Masyita, nenek Samanang, saudaraku, serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan dan bantuan serta pengertian yang besar kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis memanjatkan do'a semoga Allah swt. terus memberkahi mereka dan melindungi mereka dimanapun berada.
8. H. Jufri sebagai kepala Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba, remaja masjid/pengurus masjid Menaratul Munir dan tokoh masyarakat/penduduk Dusun Batu Tompo atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013, terutama Manajemen Dakwah.A yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis serahkan segalanya.

Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Makassar, 7 Agustus 2017

Penulis,



Nismawati

NIM: 50400113022

DAFTAR ISI

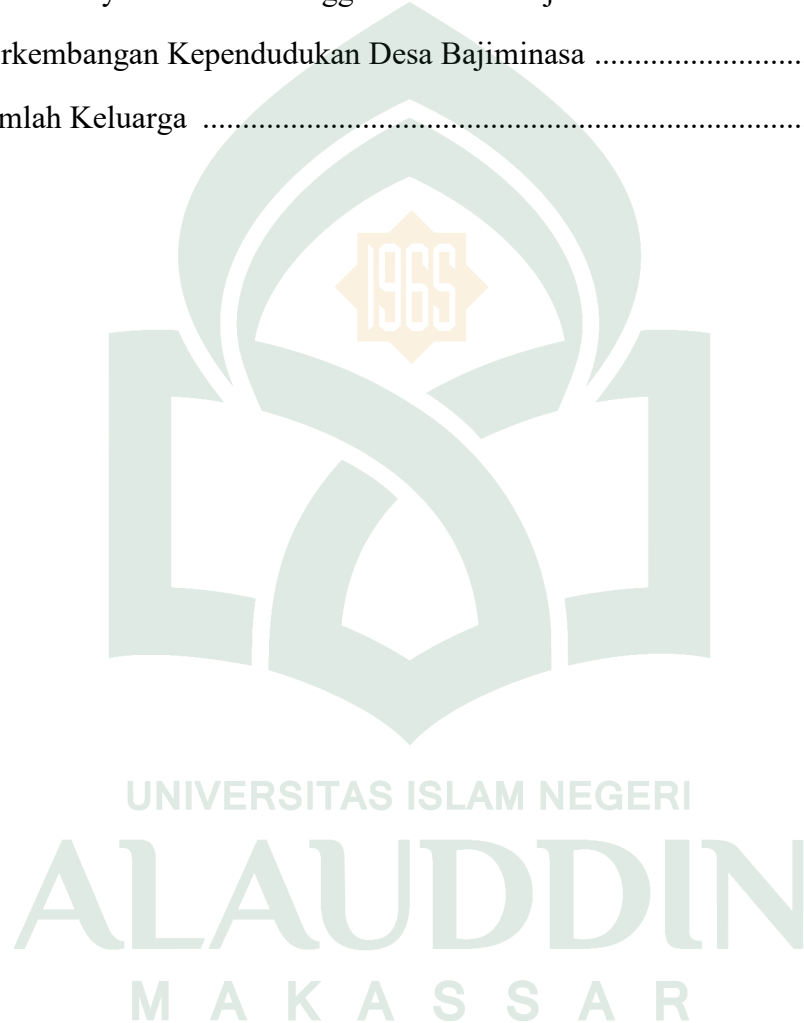
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	11-34
A. Kajian Tentang Masjid.....	11
B. Kajian Tentang Remaja Masjid.....	14
C. Shalat Berjamaah	22
D. Pengertian dan Manfaat Manajemen Masjid.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35-41
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	35
B. Pendekatan Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37

D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrument Penelitian	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	42-72
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dusun Batu Tompo Desa Bajiminasa	42
B. Program Kerja Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah	56
C. Hambatan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah	66
D. Upaya Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah	70
BAB V PENUTUP.....	73-74
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75-77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
RIWAYAT HIDUP.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Dusun di Desa Bajiminasa	49
Tabel 2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Bajiminasa	51
Tabel 3. Perkembangan Kependudukan Desa Bajiminasa	52
Tabel 4. Jumlah Keluarga	53





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

ABSTRAK

Nama : Nismawati

Nim : 50400113022

Judul skripsi : Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana peranan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba? Sub masalah yaitu: 1) Apa program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah?, 2) Apa hambatan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah?, dan 3) Upaya remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologi dan manajemen. Wawancara dilakukan dengan pengurus masjid, remaja masjid, jamaah dan tokoh masyarakat Dusun Batu Tompo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan, *interview*, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data tersebut dianalisa dengan tehnik *reduksi data*, *display data*, *verifikasi* dan penarikan kesimpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa utamanya di Dusun Batu Tompo, yaitu pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum'at bersih. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut masih terdapat hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid yaitu faktor kesibukan, faktor cuaca, faktor kedisiplinan dan faktor dana. Upayanya yaitu tetap mengaktifkan program yang disusun sebelumnya dan memberikan buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah serta kerugian orang-orang yang enggan untuk shalat berjamaah.

Implikasi penelitian adalah remaja masjid sebaiknya memahami situasi dan kondisi masyarakat, saling bekerja sama dengan masyarakat, serta pihak pemerintah, tokoh agama memberikan dukungan kepada remaja masjid baik berupa moril ataupun materi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat di abad ke 21 ini menjadi semakin modern bahkan pembangunan disemua aspek pun ikut berkembang. Pola kehidupan masyarakat saat ini mengalami perkembangan yang hebat terutama dengan munculnya berbagai macam teknologi yang membuat sebagian masyarakat sangat bergantung pada teknologi. Dengan perkembangan teknologi dewasa ini masyarakat menjadi lebih mudah dalam melakukan suatu perubahan. Salah satu yang saat ini juga mengalami proses perubahan pembangunan adalah rumah ibadah atau dalam versi Islam dikenal dengan nama masjid.

Masjid merupakan tempat melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Masjid merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena masjid memiliki sejarah yang tidak bisa dipisahkan dan kaitannya sangat erat dengan umat Islam. Hubungan antara masjid dengan umat Islam diibaratkan dalam sebuah peribahasa antara air dan ikan. Ikan tidak akan bertahan lama dan tidak akan bertahan hidup jika dipisahkan dengan air. Makna dari peribahasa tersebut di atas adalah masjid menjadi ruh dan urat nadi kehidupan umat Islam.¹

Masjid mempunyai kedudukan yang sangat penting, sehingga ketika Rasulullah saw. hijrah dari Mekah ke Madinah bangunan yang pertama kali dibangun Rasulullah adalah masjid sebelum mendirikan bangunan-bangunan lainnya, baik

¹Usman, *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat* (Cet. I; Alauddin University Press, 2011), h. 78.

ketika sampai di Quba maupun dikala tiba di Madinah. Nabi mengendarai unta dan kaum Anshar mempersilahkan Rasulullah saw. untuk beristirahat, namun Nabi bersabda biarkanlah unta ini jalan, karena ia diperintahkan Allah. Pada suatu tempat unta tersebut berhenti, kemudian meniarap dan ditempat itulah masjid didirikan.

Pembangunan masjid diseluruh dunia menunjukkan peningkatan, baik di Timur maupun di Barat. Di Inggris misalnya, mulai tampak pembangunan masjid-masjid baru sejalan dengan perkembangan yang luar biasa. Demikian halnya dengan Indonesia, mulai dari daerah perkotaan hingga pedesaan dan bahkan beberapa instansi baik yang bergerak dibidang pemerintahan maupun pendidikan telah membangun masjid tersendiri yang diistilahkan dengan mushallah. Pembangunan masjid dimaksudkan untuk mempermudah para masyarakat dari institusi tersebut untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt.

Namun yang terlihat sekarang banyak masjid ataupun mushallah yang didirikan dengan kemegahan bangunan dan arsitektur yang unik, akan tetapi masjid tidak difungsikan sebagaimana mestinya. Salah satu contohnya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Di zaman sekarang ini banyak masjid-masjid yang kelihatannya sangat indah namun ketika melihat kedalamnya terutama di waktu shalat sangat sepi dan terkadang juga terlihat kosong pada waktu shalat berjamaah didirikan. Masjid merupakan tempat terbaik untuk shalat berjamaah. Oleh karena itu, umat Islam memiliki tugas berat untuk memakmurkan masjid sebagaimana dijelaskan dalam QS at-Taubah ayat/9: 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk”.²

Dalam ayat tersebut, tugas dari umat Islam adalah memakmurkan masjid, orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang yang jiwanya kuat dalam arti memiliki keyakinan yang teguh kepada Allah dan hari akhir, serta menunaikan shalat. Di samping itu, juga harus menjadi orang yang kuat dalam hal ekonomi sehingga mampu mengeluarkan zakat dan tidak takut kepada siapapun kecuali Allah swt. dan merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah swt.

Masjid yang merupakan tempat beribadah dan muamalah bagi umat Islam dimanfaatkan sebagaimana mestinya, dibutuhkan kerjasama dan peran serta masyarakat untuk memakmurkan, mengelola dan mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masjid.

Dalam memakmurkan masjid, tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada yang mengurus. Artinya, masjid membutuhkan peranserta masyarakat dalam mengurus dan memajukan kegiatan-kegiatan masjid diantaranya adalah melaksanakan shalat berjamaah. Agar kegiatan ini dapat diwujudkan secara konkret, perlu dibentuk kepengurusan remaja masjid.

Salah satu peranserta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran remaja masjid. Kehadiran remaja masjid diharapkan dapat memakmurkan masjid sebagaimana yang diharapkan. Remaja masjid tidak muncul

²Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 189.

begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid. Remaja masjid adalah organisasi perkumpulan para remaja muslim yang bergerak disuatu masjid untuk memakmurkan, mengaktifkan, menghidupkan dan segala yang berhubungan dengan masjid. Melalui remaja masjid maka masjid akan terawat sebagaimana yangdicita-citakan. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil hal* adalah kegiatan dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.³Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.

Salah satu yang dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam organisasi remaja masjid untuk memakmurkan masjid adalah meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Karena fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat melaksanakan ibadah shalat berjamaah. Shalat berjamaah merupakan salah satu ajaran Islam yang pokok, sunnah Nabi dalam pengertian muhaditsin, bukan fuqaha, yang bermakna perbuatan yang selalu dikerjakan beliau. Ajaran Rasulullah saw. yang benar-benar ditekankan kepada kaum muslimin.⁴

Dengan melihat kondisi sekarang ini, masyarakat sangat disibukkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan duniawi membuat mereka lalai dan lupa akan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh umat muslim untuk menuju kehidupan yang abadi, yaitu kehidupan di alam akhirat yang salah satunya adalah

³Muh.Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 6.

⁴Institut Manajemen Masjid, *Fungsi dan Peran Masjid*, from http://www.masjidrayavip.org/index.php?option=com_content&view=article&id=125:fungsi-dan-peran-masjid&catid=45:artikel-islam&Itemid=67 (25 November ,2016).

shalat berjamaah. Maka peran remaja masjid sangat dibutuhkan untuk membantu masyarakat menyadari hal ini. Tentunya untuk meminimalisir hal di atas, setiap organisasi remaja masjid memiliki cara yang berbeda dan unik untuk mengajak masyarakat. Ada yang melakukannya dengan mengadakan pengajian rutin dan berbagai macam kegiatan keagamaan lainnya. Begitu pula dengan remaja masjid yang berada di Desa Bajiminasa khususnya di Dusun Batu Tompo memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir hal tersebut.

Masjid Menaratul Munir yang terletak di Desa Bajiminasa khususnya di Dusun Batu Tompo memiliki remaja masjid yang dapat dikatakan lebih aktif dibandingkan remaja masjid yang berada disekitarnya yang selalu bekerjasama dengan pengurus-pengurus masjid dalam meningkatkan kemakmuran masjid. Remaja masjid Menaratul Munir melakukan pergantian anggota pada tahun 2012 yang sebelumnya diketuai oleh Muhammad Asdar dan digantikan oleh Sandi yang memiliki anggota kurang lebih 28 orang yang berumur mulai 17-25 tahun. Melihat keadaan sekarang tentu peranan remaja masjid sangat dibutuhkan untuk memakmurkan masjid salah contohnya yaitu meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Dengan menyadari hal ini, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian terhadap remaja masjid Menaratul Munir dengan judul “Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’Kabupaten Bulukumba”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penulisan agar jelas ruang lingkup yang akan diteliti. Olehnya itu, penulis memfokuskan pada peranan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah khususnya di Dusun Batu Tompo di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba.

2. Deskripsi Fokus

Orientasi penulisan ini dibatasi pada peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari penafsiran yang meluas dan tidak relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti atau yang tidak mendukung tujuan penulisan ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yakni: “Bagaimana peranan remaja Masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba, dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba?
2. Apahambatan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba?

3. Apa upaya yang dilakukan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan rencana penelitian penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim 2011 pada remaja Islam yang tergabung dalam organisasi remaja masjid disalah satu masjid di Jawa Tengah dengan judul penulisan “Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa remaja Islam memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid.⁵

Kedua, Rismawati, Akl 2015 telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi'ar Islam di Kota Langsa (Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampang Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Remaja Islam Al-Falah Gampoeng Geudumbang Aceh sudah melaksanakan peranannya sesuai dengan kedudukannya sebagai lembaga dakwah Masjid Al-Falah Gampoeng Geudumbang Aceh, antara lain; a) pembinaan generasi muda Islam

⁵Lukman Hakim, *Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011).

yangbertaqwa kepada Allah swt. seperti perayaan memperingati hari-hari besar Islam, kajian malam rabu untuk para jamaah laki-laki, pengajian dan wirid Yasin jamaah ibu-ibu pada jum'at sore, dzikir bersama memperingati Sunami Aceh. b) Kegiatan bersama dengan badan pengelola masjid Al-Falah Gampoeng Geudumbang Aceh, seperti mengadakan acara bersama menjelang moment peringatan hari besar Islam. c) Kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan seperti santunan kepada anak yatim, sosial, safari silaturahmi, d) Partisipasi dalam memakmurkan masjid.⁶

Ketiga, Isama-ae bin Madiyoh 2011 melakukan penelitian dengan judul Kecenderungan Remaja Islam terhadap Program Dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam Kuala Selangor, Selangor. Adapun hasil dari penelitiannya adalah bahwa kecenderungan remaja Islam terhadap program dakwah di masjid Bandar Puncak Alam adalah cukup besar terbukti banyaknya kegiatan-kegiatan dan program kerja yang dilaksanakan oleh remaja.⁷

Dari ketiga hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah mereka lakukan, yaitu sama-sama membahas peranan remaja masjid. Namun, selain dari persamaan tersebut, di sisi lain juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.

⁶Rismawati. Akl, *Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi'ar Islam di Kota Langsa: Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampang Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa*(Langsa: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cotkala Langsa, 2015).

⁷Isama-ae bin Madiyoh, *Kecenderungan Remaja Islam terhadap Program Dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam Kuala Selangor.Selangor* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam rangka mengarahkan pelaksanaan penelitian mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka perlu dikemukakan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba.
- b. Untuk mengetahui hambatan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba.
- c. Untuk mengetahui upaya remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis
 - 1) Bagi perguruan tinggi khususnya jurusan Manajemen Dakwah UIN Alauddin Makassar menjadi referensi atau tambahan ilmu pengetahuan terhadap para mahasiswa mengenai peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.
 - 2) Penulisan ini selain menambah pengalaman penulis di lapangan, juga dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa akan datang khususnya untuk remaja masjid.

- 3) Untuk menambah wawasan pemikiran tentang peranan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa khususnya di Dusun Batu Tompo Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba.
- b. Kegunaan praktis
- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini remaja masjid akan menjadi lebih baik dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.
 - 2) Dengan adanya penelitian ini, para pengurus lembaga kemasjidan bisa menyediakan ruang bagi remaja masjid untuk menjalankan perannya.
 - 3) Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kajian Tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Kata masjid berasal dari Bahasa Arab, diambil dari kata “*Sajada, yasjudu, sajdan*”. Kata “*Sajada*” dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya.⁸ Untuk menunjukkan suatu tempat kata “*Sajada*” diubah bentuknya menjadi masjidun artinya tempat sujud menyembah Allah swt. Istilah masjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat Islam untuk melaksanakan kewajiban shalat lima waktu maupun shalat jum’at secara berjamaah yang diperintahkan oleh Allah swt.⁹

Selain itu, kata *Sajada* ini selalu mendapat awalan *me*, sehingga terbentuk masjid. Dalam lafal orang Indonesia maka masjid ini kebanyakan diucapkan menjadi mesjid. Hal tersebut karena pengaruh pemakaian kata masjid tidak selalu menunjukkan sebuah gedung atau tempat ibadah bagi umat Islam.¹⁰

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masjid

- a. Menurut Aidh bin Abdullah Al-Qorni, “Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri diantara kaum muslimin, karena saat di dalam

⁸Aisyah Nur Handryant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h.18.

⁹Wahyuddin Sumpeno, *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), h. 1.

¹⁰I.G.N. Anon, *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1999), h. 7.

- b. masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau yang lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong-menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid kaum mukminin.¹¹
- c. M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa shalat wajib dan berbagai shalat sunnah lainnya kepada Allah swt. dimana para hamba melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka kepada Allah swt.¹²
- d. Sadali bahwa kata masjid menunjukkan arti dan tempat sujud. Masjid sebagai bangunan tempat shalat memiliki bentuk dan daerah tertentu yang diadakan karena fungsinya, antara lain segi empat yang menampung shaf-shaf yang diatur dari baris terkemuka sampai ke belakang.¹³

Dari pengertian tentang masjid yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat mengakrabkan diri, tempat orang-orang yang percaya kepada agama tauhid melakukan ibadah kepada Allah swt. Di masjid ini orang-orang muslim bertemu untuk melakukan beberapa amalan berupa mendirikan shalat lima waktu, shalat jum'at secara berjamaah,

¹¹Aidh bin Abdullah Al-Qorni, *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005), h. 44.

¹²M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani* (Jakarta: PT Media Citra, 2001), h. 12-13.

¹³A. Sadali, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), h. 217.

merendahkan diri atau menyembah Allah swt., berzikir serta berdoa memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah swt.

2. Fungsi Masjid

Masjid memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa diantaranya adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin bertakaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid tempat pengumpulan dana, menyimpan dan membagikannya.
- i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹⁴

¹⁴Muh. Ayub, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8.

Fungsi-fungsi masjid tersebut telah diaktualisasikan dengan sebaik mungkin seperti yang diinginkan dengan melalui program pembangunan. Sebagai umat Islam sepatutnya bersyukur dengan yang terjadi saat sekarang ini, karena masjid telah semakin tumbuh dan berkembang baik dari segi jumlahnya, keindahannya dan juga dari segi arsitekturnya. Dengan demikian, sudah sangat jelas bagi umat Islam bahwa masjid dimasa Rasulullah saw. tidak hanya digunakan sebagai tempat shalat dan ibadah-ibadah semata, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat tali silaturahmi antara jamaah yang satu dengan yang lainnya.

Dengan keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu dikembangkan terus dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Di masjid itulah kaum muslimin menghilangkan rasa dengki, ketamakan, keinginan untuk berbuat jahat, dan kerusakan tepat ketika di depan pintu masjid. Lalu ia memasuki pintu masjid dengan hati terbuka untuk keimanan, kemudian berdiri dalam satu shaf yang tidak membedakan antara besar dan kecil, pimpinan dan orang bawahan, kaya dan miskin, kaki dan pundak mereka saling bersentuhan, dan kening semuanya ada di atas tanah.

B. Kajian Tentang Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja

Remaja (Kamus Besar Bahasa Indonesia) oleh W.J.S Poerwadarminta mengartikan remaja sebagai orang yang mulai dewasa atau telah sampai umur untuk

menikah.¹⁵ Istilah remaja dalam psikologi dikenal dengan *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Salman mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua kearah kemandirian (*independence*), perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai *estetika* dan isu-isu moral. Secara etimologi remaja bersal dari *murahaqoh*, kata kerjanya adalah *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara *terminologi*, berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.¹⁶

Drs. Agus Sujanto mengatakan bahwa remaja adalah masa terpenting, karena masa remaja adalah masa yang menentukan masa depannya, menentukan kehidupannya, keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara.¹⁷

Dengan melihat beberapa pengertian tentang remaja maka penulis dapat menyimpulkan bahwa remaja merupakan peralihan anak-anak menuju dewasa yang telah sampai umur untuk menikah dan dapat menentukan kehidupannya sendiri.

2. Pengertian Remaja Masjid

Dalam buku panduan remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.¹⁸ Departemen Agama RI mengemukakan bahwa remaja masjid merupakan perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan remaja masjid

¹⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 813.

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Yosdakarya, 2004), h. 183-184.

¹⁷Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* (Cet. I; Jakarta: Angkasa Baru, 1980), h. 185.

¹⁸Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfia Surya Grafika, 2003), h. 4.

ataumushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.¹⁹

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.²⁰ Sehingga remaja masjid memiliki peran penting dalam pengkaderan dibidang kemasjidan terhadap generasi-generasi muda atau remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Remaja masjid terdiri dari jamaah yang dikategorikan remaja berusia 15-21 tahun dan belum menikah, sedangkan pemuda 15-35 tahun.²¹

Menurut Menteri Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) mengatakan, seseorang dikategorikan pemuda jika berumur 15-35 tahun. Berangkat dari kondisi di atas, maka masjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu peran penting yaitu mengembangkan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja.²²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan remaja masjid adalah nama suatu badan atau organisasi para remaja yang

¹⁹Departemen Agama RI, *Direktorat Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: 2003), h. 6.

²⁰Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 48.

²¹Ahmad Yani, *Pembinaan Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007), h. 245.

²²Satria Hadi Lubis, *Penyajian Data Informasi Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Tahun 2006 dan Sensus Penduduk (1971, 1990, 2000) dan Supas (1995, 2005)*, <http://www.datastatistik-Indonesia.Com> (22 Maret 2017).

berada dalam lingkungan masjid yang melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengelola dan memakmurkan masjid dengan sebaik mungkin.

3. Tujuan Remaja Masjid

Dalam suatu organisasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Salah satunya dalam organisasi remaja masjid yaitu tujuan yang paling utama adalah memakmurkan masjid dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang ditetapkan Islam, karena remaja atau pemuda adalah generasi yang mewarnai kehidupan dimasa yang akan datang. Dengan demikian remaja masjid mempunyai hak untuk memakmurkan masjid sebagaimana mestinya.

Sedangkan tujuan remaja masjid sesuai dengan Badan Kesejahteraan Masjid dalam Peraturan Menteri Agama No. 3 tahun 1978 yang berbunyi:

- 1) Menjaga martabat dan kehormatan masjid serta memelihara kesejahteraan dan memakmurkan masjid, mushallah, tempat ibadah lainnya bagi umat Islam.
- 2) Meningkatkan kemanfaatan masjid, mushallah, tempat ibadah umat Islam lainnya. Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat ibadah dan membina masyarakat dengan agama.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim. Organisasi ini dibentuk yang bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan memakmurkan masjid dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

Menurut Satria Hadi Lubis, tujuan utama dari sebuah organisasi remaja masjid secara umum adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan dan

memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka.²³

Remaja masjid saat ini sangat dibutuhkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan atau aktivitas remaja dan memberikan petunjuk kearah remaja muslim. Dalam firman Allah dalam QS al-Kahfi/18: 13-14 telah dijelaskan tentang kriteria pemuda muslim ideal adalah:

لَحْنُ نَقْصٍ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾ وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

“(13) Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula petunjuk kepada mereka.(14) Dan Kami teguhkan hati mereka ketika mereka berdiri, lalu mereka berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami tidak menyeru Tuhan selain dia. Sungguh, kalau kami berbuat demikian, tentu kami telah mengucapkan perkataan yang sangat jauh dari kebenaran”.²⁴

Sesuai dengan ayat tersebut di atas dapat diketahui bahwa tujuan remaja masjid adalah memakmurkan, meramaikan masjid melalui kegiatan-kegiatan yang bertujuan membentuk masyarakat Islam yang dapat menghantarkan masyarakat pada peningkatan ketakwaan kepada Allah swt.

²³Maulana, *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid* from [http://: www. Datastatistik-Indonesia.com](http://www.Datastatistik-Indonesia.com) (27 Agustus, 2010).

²⁴Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 294.

4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*). Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain:

a. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

b. Kaderisasi umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

c. Pembinaan remaja masjid

Remaja muslim yang berada di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.

Menurut Ayub (1996), bahwa pembinaan remaja Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara:

- 1) Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- 2) Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- 3) Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggungjawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- 5) Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.
- 6) Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi.
- 7) Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat.
- 8) Memberikan kesempatan berolahraga.
- 9) Memberikan kesempatan berpiknik.²⁵

Tujuan dari pembinaan remaja masjid adalah membentuk remaja muslim yang bertakwa.²⁶Karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, beramal shahih dengan baik. Dengan pengajian remaja, bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, ceramah umum dan lain sebagainya.

²⁵Fokkus Babinrohis Pusat ICMI Orset Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*. [t.t.] [t.th.], h. 145.

²⁶Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 53.

d. Pendukung kegiatan ta'mir masjid

Sebagai anak organisasi ta'mir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu seperti shalat jum'at, Idul Fitri dan lain sebagainya. Secara umum remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab ta'mir masjid antara lain:

- 1) Mempersiapkan sarana shalat berjamaah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.

e. Dakwah dan sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi, melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya merupakan contoh dari

aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.²⁷

Dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas sangat diperlukan adanya kerjasama yang dapat menjadikan seseorang atau setiap organisasi itu agar lebih bersemangat dan bergairah untuk melaksanakannya, seperti halnya dengan organisasi remaja masjid adanya kerjasama sangat dibutuhkan sekali untuk memakmurkan masjid.

C. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat arti bahasanya adalah do'a, sedangkan arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara' dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.²⁸ Al-Jamaah menurut istilah bahasa ialah suatu kelompok, sedangkan menurut syara' ialah meningkatkan shalat makmum dengan imamnya paling minimal dua orang, yaitu imam dan makmumnya.²⁹

Hakekat jamaah adalah mengadakan perikatan antara imam dan makmum, antara pemimpin dengan rakyat. Jamaah itu adalah dari *kha-sha-ish* (keistimewaan-keistimewaan) umat Islam, seperti shalat jum'at, shalat dua hari raya ('ied), shalat gerhana, dan shalat minta hujan (*istisqa*).³⁰

²⁷Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 71.

²⁸Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum* (Cet. X; Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 198.

²⁹Syekh Mansyur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah saw.*, Jilid I (Bandung: CV Sinar Baru), h. 752.

³⁰Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 303.

Dalam Islam orang berkata: semua seni membawa kita kepada masjid, dan semua masjid membawa kita kepada shalat, masjid tempat shalat terutama shalat wajib yang dilakukan secara berjamaah.³¹

Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.³² Shalat berjamaah adalah hal yang terbaik dalam syariat dan salah satu cara mensyiarkan Islam. Jumlah jamaah sedikitnya ada imam dan makmum.³³

Firman Allah swt.dalam QS al-Baqarah/02: 43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.³⁴

Shalat berjamaah di masjid merupakan ibadah yang sangat mulia, karena begitu mulianya, maka tak heran bila Rasulullah saw. pernah hendak menyuruh beberapa sahabatnya untuk membakar rumah orang-orang yang tidak mau mengerjakan shalat berjamaah.

³¹H.M. Rasjimin, *Janji-janji Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, t.th), h. 171.

³²Moh Rifa’I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: PT. Toha Putra), h. 145.

³³Adil Sa’di, *Fiqhun Nisa-Thaharah Shalat* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008), h. 204.

³⁴Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 7.

Rasulullah saw., bersabda,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنْ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ، وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبَوًّا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ الْمُؤَدِّنَ فَيُؤَيِّمُ ثُمَّ أَمَرَ رَجُلًا يَوْمَ النَّاسِ ثُمَّ أَخَذَ شُعْلًا مِنْ نَارٍ فَأَحْرَقَ عَلَى مَنْ لَا يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدُ.

Artinya:

“Berita dari Abu Hurairah r.a. mengatakan, bahwa Rasulullah saw, bersabda: Tidak ada shalat yang lebih berat bagi orang munafiq dari pada shalat Subuh dan ‘Isya. Dan kalaulah mereka tahu keutamaan kedua shalat itu (dilaksanakan berjamaah), nicaya mereka akan datang (ke masjid), sekalipun dengan merangkak”. Sesungguhnya saya ingin menyuruh seseorang adzan dan qamat, kemudian aku menyuruh yang lain menjadi imam shalat berjamaah, kemudian aku sendiri pergi mengambil suluh (obor), lalu kubakar orang-orang yang tidak datang shalat (berjamaah)”.³⁵

Hadis tersebut menunjukkan bahwa orang munafik lebih sulit mengerjakan shalat Isya dan Subuh, andai mereka tahu nikmat dari shalat Isya dan Subuh maka mereka akan mendatangnya dengan berbagai cara sekalipun dengan merangkak. Nabi menganjurkan shalat berjamaah lalu ditegakkan, diantara mereka ada yang menjadi imam. Dengan membawa kayu bakar yang terikat Nabi ingin membakar rumah orang-orang yang tidak menghadiri shalat berjamaah.

2. Hukum Shalat Berjamaah

Sebagian ulama mengatakan bahwa hukum shalat berjamaah adalah *fardhu ‘ain*, sebagian berpendapat sunnah *muakkad*. Yang akhir inilah yang lebih layak, kecuali bagi shalat jum’at. Para ulama berpendapat tentang hukum shalat berjamaah:

³⁵Razak dan Rais Lathief, *Terjemahan Hadis Shahih Muslim* (Cet; III: Jakarta: Pustaka Al-Husna, t.th.), h. 211.

- a. Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini pengarang *Nailul Autar* berkata, “Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjamaah itu sunnah *muakkad*”.³⁶
- b. Madzhab Imam Ahmad mengatakan bahwa shalat berjamaah hukumnya *fardhu ‘ain* (wajib bagi setiap orang), pelakunya berdosa jika meninggalkannya, dan bukan syarat sahnya shalat.³⁷
- c. An-Nawawiy yang lebih shahih adalah berjamaah shalat itu *fardhu kifayah* bagi kaum lelaki baligh yang merdeka serta bermukim, untuk shalat *ada’* (tunai) saja.³⁸
- d. Hanafiyah berpendapat bahwa shalat berjamaah adalah sunnah *muakkadah* hampir sama dengan wajib, berdosa siapa yang biasa meninggalkannya.³⁹

Bagi laki-laki, shalat lima waktu berjamaah di masjid lebih baik daripada shalat berjamaah di rumah kecuali shalat sunnah maka di rumah lebih baik. Bagi perempuan, shalat di rumah lebih baik karena itu lebih aman bagi mereka.⁴⁰ Shalat berjamaah bersama kaum muslimin di masjid, hukumnya wajib, tanpa ada keraguan, menurut pendapat terkuat dari kedua pendapat para ulama.⁴¹ Sabda Nabi saw:

مَنْ سَمِعَ النَّدَاءَ فَلَمْ يَأْتِ، فَلَا صَلَاةَ لَهُ إِلَّا مِنْ عُذْرٍ. (أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالدَّارِ قَطْنِي وَابْنُ حَبَانَ وَاحْكَامٌ بِسَنَدٍ صَحِيحٍ)

Artinya:

³⁶Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: SBA. 2003), h. 107.

³⁷Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah bagi Kesehatan Fisik dan Psikis* (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), h. xi-xiii.

³⁸Aliy As’ad, *Fathul Muin* Jilid I [t.t.] [t.th.], h. 260.

³⁹Ibnu Rusyd, *Bidayat al-Mujtahid* (Indonesia: Daar al-Maktabah al-Arabiyyah [t.th.]), h. 102.

⁴⁰Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, h. 108

⁴¹Syeikh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Tanya Jawab Tentang Rukun Islam* (Jakarta: PT Megatama Sofwa Pressindo, 2003), h. 124.

“Barang siapa mendengar adzan, lalu ia tidak datang (ke masjid) maka tidak ada shalat baginya, (tidak diterima shalatnya) kecuali karena udzur (halangan syar’i).”(Hadits ini dikeluarkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruqhuthni, Ibnu Hibban dan Al-Hakim dengan sanad yang shahih).⁴²

Hukum shalat berjamaah, jika dicermati secara seksama ditarik kesimpulan bahwa shalat berjamaah sebenarnya sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh umat muslim. Oleh karena itu, jika tidak ada udzur sebaiknya melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid. Karena shalat secara berjamaah di masjid memiliki keutamaan yang sangat besar.

3. Keutamaan Shalat Berjamaah

Setiap ibadah mempunyai nilai keutamaan bagi umat Islam yang mendirikan, bentuk pahala dan sanjungan dari Allah swt. Shalat berjamaah mempunyai beberapa keutamaan antara lain:

- a. Mendapat naungan dari Allah swt. pada hari kiamat.
- b. Keutamaan berjalan ke masjid untuk menunaikan shalat berjamaah di dalamnya. Orang yang melangkah kaki menuju masjid dalam keadaan suci untuk menunaikan shalat berjamaah akan mendapat pahala ibadah haji, berada dalam jaminan Allah, mendapatkan jamuan dari surga setiap kali ia pergi pada pagi dan petang hari.
- c. Keutamaan shaf yang pertama dan sebelah kanan. Shaf pertama seperti shaf para malaikat. Sholawat Allah dan para malaikat untuk shaf pertama, sholawat Nabi pada shaf pertama dan kedua.
- d. Mandapat pahala 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Allah akan meninggikan derajatnya berlipat ganda daripada shalat sendirian 27 derajat.

⁴²Syekh Mansyur Ali Nashif, *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah saw*, Jilid I (Bandung: CV Sinar Baru), h. 767.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَيْسَبَعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً.

Artinya:

“Shalat jamaah melebihi pahala shalat sendirian dengan 27 derajat.”(Diriwayatkan oleh Ibnu Umar Abu Said dan Abu Hurairah).⁴³

Seorang muslim yang mengerjakan shalat berjamaah di masjid dengan ikhlas dan khusyu’ dijanjikan pahala 27 derajat dibandingkan shalat sendirian. Terlebih lagi ketika umat muslim keluar dari rumah menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah dalam kegelapan maka suatu hari kegelapan itu akan menjadi cahaya atau penerang dikelak akhirat. Karena satu langkah berarti mengurangi beban dosa dalam diri kita dan ayunan langkah berikutnya menaikkan derajat kemuliaan seseorang dihadapan Allah swt.

4. Tujuan dan Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah disyariatkan Islam dalam berbagai kesempatan dengan tujuan berkumpulnya umat Islam untuk saling memupuk rasa persaudaraan, persatuan, bertukar pikiran, dan persamaan.⁴⁴

Sedangkan tujuan shalat berjamaah menurut Wahhab az-Zuhaily (ahli Fiqh Mesir) dapat berdampak timbulnya rasa persamaan, mencegah deskriminasi, menciptakan satu barisan yang kuat, menjadi sarana untuk patuh melaksanakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan kemaslahatan umum dengan mengikuti seorang pemimpin (imam) dan menimbulkan rasa tolong-menolong dalam kebajikan,

⁴³Al-Imam Al-Bukhari, *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari Jilid I, II, III & IV* (Cet. 2009; Klang Book Centre, 2009), h. 196.

⁴⁴Abdul Aziz Dahlan, et.al, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 1573.

yang kuat membantu yang lemah, dan yang kaya membantu yang miskin.⁴⁵ Seorang hamba berkewajiban berkumpul dengan umat Islam yang lainnya untuk mengerjakan shalat/beribadah kepada Allah swt. memupuk rasa persaudaraan dengan sesama umat Islam lainnya.

Shalat berjamaah lebih utama pada shalat sendirian. Shalat berjamaah juga memiliki keistimewaan-keistimewaan lain dan beberapa manfaat yang besar sekali, yaitu semua tidak keluar dari lingkaran rasa kesatuan dan persatuan. Adapun manfaat shalat berjamaah antara lain:

- a. Berkumpul bersama serta keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan di belakang imam yang sama.
- b. Seorang muslim yang fakir dapat berdiri di samping seorang muslim yang kaya, tanpa ada perbedaan dan pemisah diantara keduanya.
- c. Ciri shalat berjamaah adalah kaum muslimin dapat berkumpul bersama meski diantara mereka tidak saling kenal.
- d. Shalat berjamaah itu melebihi keutamaan shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat.⁴⁶

Shalat berjamaah yang diperintahkan oleh Allah swt. tidak akan merugikan sebaliknya menguntungkan bagi yang melaksanakannya, keuntungan yang didapatkan bukan hanya di dunia melainkan juga di akhirat.

5. Ancaman bagi yang Meninggalkan Shalat Berjamaah

⁴⁵Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 208.

⁴⁶Syarif Hade Masyah, *Hikmah Dibalik Hukum Islam* (Jakarta: Murtaqim, 2002), h. 217-219.

Shalat berjamaah adalah perintah Allah dan Rasul-Nya oleh karena itu, orang yang meninggalkan shalat berjamaah akan dicela dan diancam. Celaan dan ancaman yang dimaksud antara lain:

- a. Shalat dengan tidak berjamaah mudah diganggu setan, sebagaimana diumpamakan oleh Rasulullah seperti kambing yang lepas dari rombongan sehingga mudah diserang oleh serigala.
- b. Meninggalkan shalat berjamaah merupakan tindakan orang-orang munafik dan merupakan suatu ciri kemunafikan.
- c. Rasulullah pernah bermaksud membakar rumah yang para penghuninya tidak melaksanakan shalat berjamaah.
- d. Bagi yang mendengar adzan dan ia tidak berhalangan, namun ia tidak mendatanginya (shalat berjamaah di masjid), maka shalatnya tidak diterima kecuali ada udzur syar'i.
- e. Lebih sangat tercela dan durhaka kepada Nabi, manakala adzan sudah dikumandangkan malah keluar dari masjid atau di dalam masjid tapi tidak ikut shalat berjamaah.⁴⁷

Sekali lagi, shalat berjamaah kecuali shalat jum'at bukanlah hal yang wajib. Nabi sendiri memaklumi mereka yang tidak bisa datang ke masjid karena sakit dan akibat cuaca seperti hujan lebat atau cuaca dingin yang menyengat. Tetapi akan lebih jauh lebih utama jika dilakukan secara berjamaah.⁴⁸

⁴⁷Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan Diterima* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Fitrah, 2008), h. 169-171.

⁴⁸Muhammad Imam Ar-Ridla', *Khusyuk Shalat Berguru pada Rasulullah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2008), h. 71.

Ancaman-ancaman yang dipaparkan sangat terlihat jelas bagi yang meninggalkan shalat berjamaah. Namun, pada dasarnya Nabi mengingatkan orang-orang yang beriman agar selalu berjamaah dalam shalat-shalat fardhu jika mungkin dan itu juga berarti sebagai cara saling mendukung dalam keimanan dan dalam perasudaraan sesama orang muslim.

6. Udzur yang Boleh Meninggalkan Shalat Berjamaah

Ulama fiqih menetapkan bahwa udzur yang dapat dijadikan alasan untuk meninggalkan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- a. Menderita sakit
- b. Karena takut terjadi fitnah baik terhadap diri, keluarga ataupun hartanya.
- c. Karena sangat lapar sementara hidangan sudah tersedia.
- d. Karena hajat, yakni ingin buang air besar atau kecil.
- e. Karena hujan lebat sehingga terjadi banjir dan banyak lumpur dan dingin yang amat sangat.⁴⁹
- f. Makan bawang merah, bawang putih, bawang bakung dan sejenisnya apabila masih melekat aromanya.⁵⁰

Seorang muslim boleh meninggalkan shalat berjamaah jika ada udzur dibalik ketidak hadirannya dalam mendirikan shalat berjamaah.

⁴⁹Sulhan Abu Fitrah, *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan Diterima*, h. 171-174.

⁵⁰<https://isyhadu.com/827-Beberapa-Uzur-Yang-Membolehkan-Meninggalkan-Shalat-Jamaah.html>.

D. Pengertian dan Manfaat Manajemen Masjid

1. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah suatu upaya dalam pengelolaan serta pengaturan masjid yang tidak terlepas dari masalah organisasi sebagai sarana untuk mengantarkan rencana kepada arah tujuan yang lebih, efisien dan efektif. *Idarah* masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif.⁵¹

Dalam buku *Idarah Masjid* terbitan KODI DKI Jakarta disebutkan, “*Idarah* Masjid adalah ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam”.⁵²

Dari sini dapat dirumuskan bahwa *idarah* masjid adalah suatu proses atau usaha dalam pengelolaan serta pengaturan untuk mencapai kemakmuran masjid, dilakukan oleh pengurus masjid, remaja masjid dan jamaah dengan berbagai aktivitas yang positif

Dalam pelaksanaannya manajemen masjid atau *idarah* masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

a. Idarah Binail Maddiy (Phisical Management).

Idarah binail maddiy (phisical management) adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid,

⁵¹H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 145.

⁵²*Idarah Masjid* (Jakarta:KODI DKI) [t.t.] [t.th.], h. 26.

pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya.⁵³

b. Idarah Binail Ruhiy (Functional Management)

Idarah binail ruhiy (functional management) adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw. *idarah binail ruhiy* ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.
- 2) Melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.⁵⁴

Bilamana masjid memiliki fungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan umat, sudah tidak ada kemungkinan kalau kepengurusan masjid ditangani hanya satu atau hanya dua orang. Diperlukan tenaga kepengurusan yang jumlahnya cukup dan kualitasnya memadai. Agar pengurus masjid terutama remaja masjid dapat bekerjasama dengan sebaik mungkin dalam menjalankan roda kepengurusan, olehnya itu diperlukan mekanisme kerja yang sangat baik.

2. Manfaat Manajemen Masjid

Ketika kepengurusan masjid mengaplikasikan manajemen yang baik, maka manfaatnya akan sangat terasa manfaat yang akan diperoleh yaitu:

- a. Tujuan atau target kemakmuran masjid yang hendak dicapai akan terumuskan dengan jelas dan matang.

⁵³Muh. Ayub, *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 33.

⁵⁴Muh. Ayub, *Manajemen Masjid; Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, h. 33-35

- b. Usaha mencapai tujuan pemakmuran masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik melalui koordinasi yang rapi.
- c. Dapat terhindari dari terjadinya tumpang tindih antara para pengurus yang satu dengan yang lainnya.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas memakmurkan masjid dapat dilakukan secara efektif dan efisien.
- e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.⁵⁵

Manakala masjid telah dikelola dengan manajemen yang baik, pembinaan umat bisa ditingkatkan dan kemajuan dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan untuk kedepannya dengan sebaik-baiknya guna untuk memakmurkan masjid.

Remaja masjid Menaratul Munir tentu sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid utamanya dalam hal meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Shalat berjamaah ketika dilaksanakan tentunya akan membawa manfaat kepada setiap muslim yang menjalankannya, baik di dunia terlebih lagi di akhirat.

Memandang betapa pentingnya shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari untuk itu remaja masjid terus menjalankan apa yang sudah sepatutnya untuk dilaksanakan dalam memakmurkan masjid. Masjid yang banyak jamaahnya tentu dapat dilihat dari manajemen masjid itu sendiri. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh remaja masjid Menaratul Munir, penulis melihat bahwa masjid Menaratul Munir manajemennya lumayan bagus diantara beberapa masjid yang ada di Desa Bajiminasa utamanya dalam hal shalat berjamaah.

⁵⁵H. Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h. 146.

Makmurnya sebuah masjid tentu tidak terlepas dari kerjasama yang baik antara pengurus masjid, remaja masjid dan jamaah. Tanpa adanya kerjasama yang baik tentu masjid tidak teratur dengan baik. Manajemen masjid yang baik tentu membawa dampak positif terhadap masyarakat terlebih lagi untuk pengurus.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia. Adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memberikan gambaran sekaligus berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan hasil pengamatan penulis. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi dan penerapan maupun tindakannya, yang dideskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁶ Diantaranya adalah penggunaan studi kasus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.⁵⁷

6. ⁵⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kertas Karya, 1998), h.

⁵⁷Sugiono, *Statistik untuk Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

2. Lokasi penelitian

Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsure penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu; tempat, pelaku, dan kegiatan.⁵⁸ Oleh karena itu, penulis menggunakan lokasi penelitiannya disalah satu masjid khususnya terletak di Dusun Batu Tompo di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba, yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah beberapa orang yang dianggap berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang akan diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam bahasa lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu itu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan manajemen. Sebuah pendekatan yang nantinya akan memberikan suatu penjelasan mengenai remaja masjid yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas shalat berjamaah.

1. Pendekatansosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial, dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang telah diteliti, penulis menggunakan pendekatan

⁵⁸Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

sosiologi karena dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah maka harus menjalani interaksi dengan pimpinan ataupun⁵⁹manajer, juga bawahanya atau kaitannya dengan masjid menjalani interaksi utamanya dengan k etua remaja masjid, pengurus masjid dan juga dengan masyarakat setempat. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidakbisa lepas yaitu individu serta kelompok-kelompok manusia saling terkait oleh sistem, adat istiadat, hukum dan norma yang berlaku.

2. Pendekatan manajemen

Dalam pendekatan ini, penulis menggunakan pendekatan manajemen. Namun dalam pendekatan manajemen ini, penulis lebih mengkhususkan untuk mengetahui proses manajemen masjid utamanya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan. Penulis telah melakukan wawancara dengan informan yang terdiri dari satu orang pengurus masjid, tiga orang remaja masjid, satu jamaah masjid dan dua tokoh masyarakat yang dianggap relevan dijadikan narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang dilakukan.

⁵⁹Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontenporer* (Cet.1:Malang Press, 2006), h. 5.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, koran, internet, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan pariset untuk mengumpulkan data.⁶⁰ Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam kegiatan penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, dan biasanya penulis dapat sebagai partisipan atau observer dalam menyaksikan atau mengamati suatu objek peristiwa yang sedang ditelitinya.⁶¹ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang diteliti. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat

⁶⁰Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁶¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*, Edisi 1 (Cet. V; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 221.

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis.

2. *Interview*

Interview merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. *Interview* merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku-buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.⁶³

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti penulis melakukan pencarian dan pengambilan segala informasi yang sifatnya teks menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengumpulan data, instrument harus relevan dengan masalah yang dikaji. Mengingat

⁶²Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁶³Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Cet. 1; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 91.

karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrumen penelitian adalah penulis sendiri (*human instrumen*). Penelitian kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.⁶⁴ Penulis sebagai instrument harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi: daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam, pulpen dan buku catatan.

Tolak ukur keberhasilan penelitian juga tergantung pada *instrument* yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lapangan (*field research*) yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi dengan daftar pertanyaan yang telah disediakan, dibutuhkan kamera, alat perekam (*recorder*) dan alat tulis menulis berupa buku.

F. Teknik Pengolahan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dari sumber data di lapangan, maka data tersebut selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu fase penelitian yang sangat penting karena dengan melalui analisis data inilah penulis

⁶⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Cet. III; Bandung: Bandung Alfabeta, 2012), h. 306.

memperoleh wujud dari penelitian yang dilakukan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁵

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. *Reduksi* data, pada tahap ini dilakukan pemilihan antara relevan tidaknya antara data dan tujuan penelitian. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. *Display* data adalah penyajian dan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. *Verifikasi* dan penarikan kesimpulan, yaitu tahapan akhir analisis data dengan melibatkan kembali informan untuk memenuhi kriteria validitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁶⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 244.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Dusun Batu Tompo Desa Bajiminasa

Dalam melaksanakan penelitian, mengetahui kondisi yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus terlebih dahulu diketahui oleh penulis. Adapun lokasi yang diteliti oleh penulis yaitu di Desa Bajiminasa khususnya di Dusun Batu Tompo.

1. Tinjauan Historis Dusun Batu Tompo

Desa Bajiminasa merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba yang berada dibagian utara, memiliki luas wilayah 955 Ha/M². Terdiri dari lima Dusun yaitu Dusun Sapepe, Dusun Pandang-pandang, Dusun Bonto Baju, Dusun Pa'lipungan, dan termasuk Dusun Batu Tompo.⁶⁶

Dusun Batu Tompo adalah salah satu Dusun yang berada di Desa Bajiminasa dengan luas wilayah 209 Ha dengan jumlah penduduk 400 jiwa, jarak dari kota kurang lebih 32 km. Akses menuju Dusun Batu Tompo saat ini sudah mudah dijangkau seiring dengan pembangunan infrastruktur berupa perbaikan jalan dalam kurung waktu dekat ini telah diselesaikan dengan menyambungkan perbaikan jalan beraspal yang lama terbengkalai menuju Desa Pangalloang yang tadinya berbatu/pengerasan.

Ditinjau dari asal katanya Dusun Batu Tompo terdiri dari dua kata yaitu batu dan *tompo*. *Tompo* menurut masyarakat sekitar artinya saling menindih jika

⁶⁶Dokumen Profil Desa Bajiminasa Tahun 2016 Tanggal 25 April 2017.

digabungkan antara batu dan *tompo* bermakna dua batu yang saling menindih. Dusun Batu Tompo pada awalnya adalah sebuah perkampungan yang tidak memiliki nama. Di dusun ini terdapat batu yang saling menindih di tengah sawah, yang kemudian kerap kali menjadi perbincangan masyarakat sekitar dan menganggap batu yang saling menindih itu memiliki penunggu (roh halus/keramat)⁶⁷ yang diyakini oleh masyarakat setempat. Karena pemikiran masyarakat saat itu masih primitif jangankan mendekatinya, menghampiri saja mereka enggan karena mereka terlalu yakin bahwa penunggu batu itu benar-benar ada dan akan sangat berbahaya jika menggangukannya.

Masyarakat setempat terlalu yakin dengan hal tersebut dan tak henti-hentinya memperbincangkan atau saat ini dikenal dengan istilah *trending topic* sampai tersebar luas ke desa-desa lain. Adanya batu tersebut yang sudah tersebar luas, akhirnya kampung yang awalnya hanya sebuah perkampungan tidak memiliki nama hingga memiliki nama yang dibuat oleh masyarakat yaitu kampung Batu Tompo yang saat itu masih termasuk Desa Bonto Bangun.

Pada tahun 1972 Desa Bonto Bangun dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Bonto Bangun, dan Desa Bajiminasa yang dikepalai oleh Karaeng Omba dan perkampungan Batu Tompo termasuk dalam Desa Bajiminasa.⁶⁸ Pada saat itu, Karaeng Omba selaku kepala Desa membagi wilayahnya menjadi beberapa dusun. Sebelum nama dusun tersebut ditetapkan, beberapa tokoh masyarakat berkumpul di balai Desa Bajiminasa atas himbuan kepala Desa yaitu Karaeng Omba untuk memberikan nama-nama setiap dusun saat itulah Puang Made Ali yang merupakan tokoh agama di perkampungan Batu Tompo serta beberapa tokoh masyarakat yang

⁶⁷Jamil, Tokoh Masyarakat *Wawancara* Tanggal 24 April 2017 .

⁶⁸Abd. Haling, Tokoh Masyarakat *Wawancara* 24 April 2017.

hadir pada musyawarah tersebut mengajukan nama Batu Tompo sebagai nama dusun kampung mereka hingga pada tahun 1972 dusun tersebut dinamai dengan Dusun Batu Tompo.

Nama dusun tersebut dikenal sampai saat ini dan sudah resmi menjadi salah satu Dusun di Desa Bajiminasa dan seiring berjalannya waktu, pemikiran masyarakat yang dulunya primitif sudah mulai modern atau berkembang dan sebagian masyarakat tidak percaya lagi dengan hal-hal yang mistis. Batu yang saling menindih itu masih ada sampai saat ini namun, sebagian besar tidak lagi menghiraukan keramatnya batu tersebut karena menganggap cerita tersebut *tahayyul* belaka (cerita yang dibuat sendiri oleh masyarakat).

2. Sejarah Berdiri Masjid Menaratul Munir Dusun Batu Tompo Desa Bajiminasa

Masjid Menaratul Munir pada awalnya sebuah mushallah yang didirikan oleh masyarakat setempat, pada saat itu jarak antara masjid dari rumah masyarakat Dusun Batu Tumpo cukup jauh oleh karena itu, tahun 1970 masyarakat mendirikan sebuah mushallah dengan luas 76M² yang terbuat dari bambu yang digunakan sekitar 2 tahun lamanya. Pada tahun 1972 mushallah yang dulunya bambu kembali dirombak menjadi bangunan masjid yang saat itu terbuat dari kayu. Masyarakat sangat mendambakan kehadiran sarana ibadah (masjid). Masjid dari kayu tersebut juga digunakan selama dua tahun lamanya dan dapat digunakan untuk melaksanakan shalat jum'at, bangunan yang sederhana tapi mencukupi untuk para jamaah yang berada di sekitar masjid.

Pada tahun 1974 masjid Menaratul Munir yang dulunya dari bambu dan kayu kembali dirombak menjadi bangunan (batu) yang kokoh seperti bangunan masjid

pada umumnya namun belum seindah masjid seperti saat sekarang ini. Masjid Menaratul Munir berdiri di atas sebidang tanah yang memiliki luas empat ratus sembilan puluh sembilan meter persegi (499 m²), dan tanah tersebut telah diwakafkan oleh Becce Binti Rappe.⁶⁹ Nama masjid Menaratul Munir baru ada pada tahun 1987 dan dicetuskan pertama kali oleh Haji Muhammad dan tidak memiliki alasan apapun dalam memilih nama masjid tersebut.

Jamaah masjid sangat kurang walaupun bangunan masjid sudah efektif untuk digunakan. Oleh karena itu, ustadz Abd. Ghani dan haji Muhammad (imam masjid) berupaya menarik minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, namun upaya yang dilakukan tidak berhasil. Usaha yang dilakukan tak hanya sampai disitu saja, ustadz Abd. Ghani dan haji Muhammad terus berusaha dan mencari jalan yang terbaik hingga berinisiatif untuk membentuk sebuah organisasi intra masjid yang dikenal dengan remaja masjid. Ustadz Abd. Ghani dan haji Muhammad dalam hal ini (imam masjid) mengajak beberapa remaja berperan dalam organisasi tersebut. Maka pada tahun 1998 untuk pertama kalinya dibentuklah organisasi remaja masjid (tidak aktif), dan tepat pada tahun 2005 remaja masjid kembali diaktifkan sampai sekarang ini dan telah melakukan pergantian anggota tahun 2012.

Masjid Menaratul Munir termasuk salah satu masjid yang berada di Desa Bajiminasa diantara beberapa masjid yaitu masjid Nurul Amin, masjid Miftahul Khaer, masjid Babul Muawwanah, dan masjid Nurul Akbar, masjid Lembah Suci, masjid Nurul Jihad, masjid Nurul Taubah, dan masjid Nurul Huda.⁷⁰ Diantara masjid-masjid tersebut masjid Menaratul Munir termasuk masjid yang luasnya dapat

⁶⁹Badan Pertanahan Nasional Salinan Buku Tanah Tahun 1991.

⁷⁰Data KUA Tahun 2016 Tanggal 25 April 2017.

menampung sekitar 150 jamaah dengan jumlah penduduk yang ada di Dusun Batu Tompo kurang lebih 400 jiwa.

3. Visi dan misi, struktur pengurus dan struktur remaja masjid Menaratul Munir

a. Visi dan misi

1. Visi

Menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan, pembelajaran, dan pemberdayaan masyarakat agar selamat dunia dan akhirat.

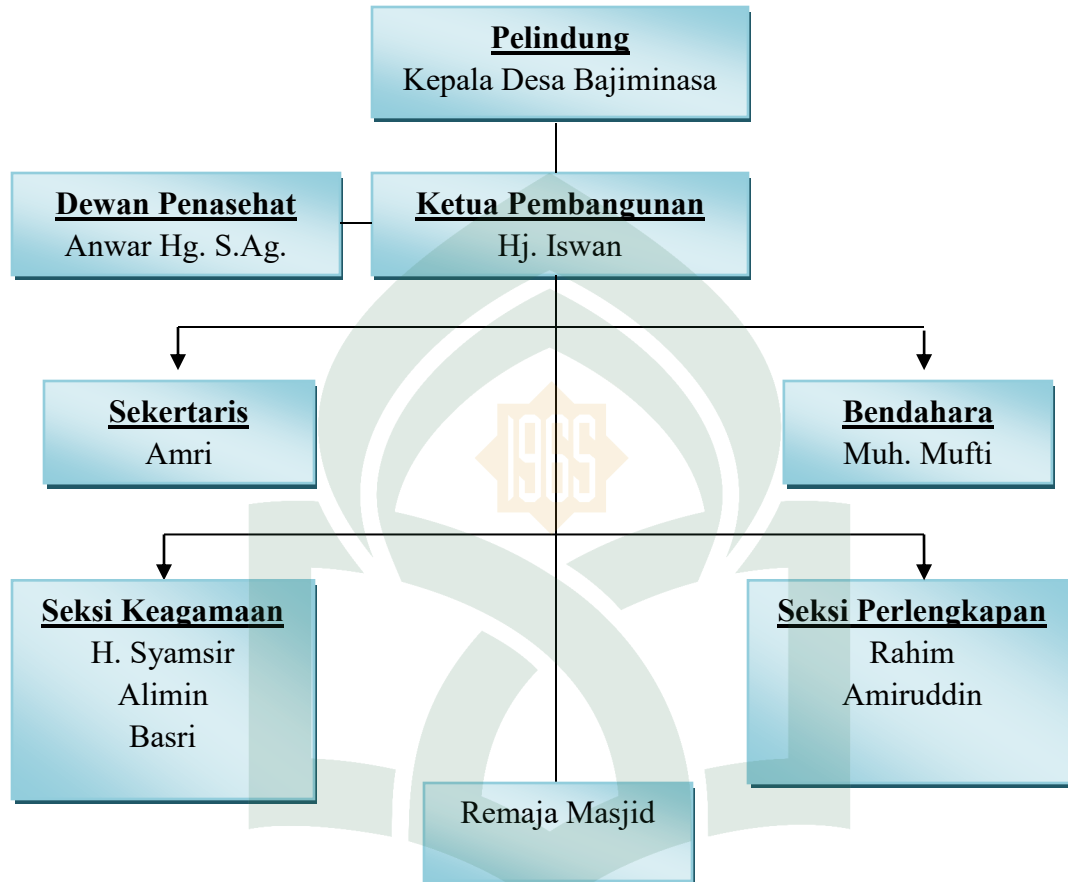
2. Misi

- a) Memasyarakatkan amal makruf dikalangan masyarakat.
- b) Menumbuhkembangkan nasehat-menasehati dalam kesabaran dan kebenaran.
- c) Mengajak sesama muslim untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid.⁷¹

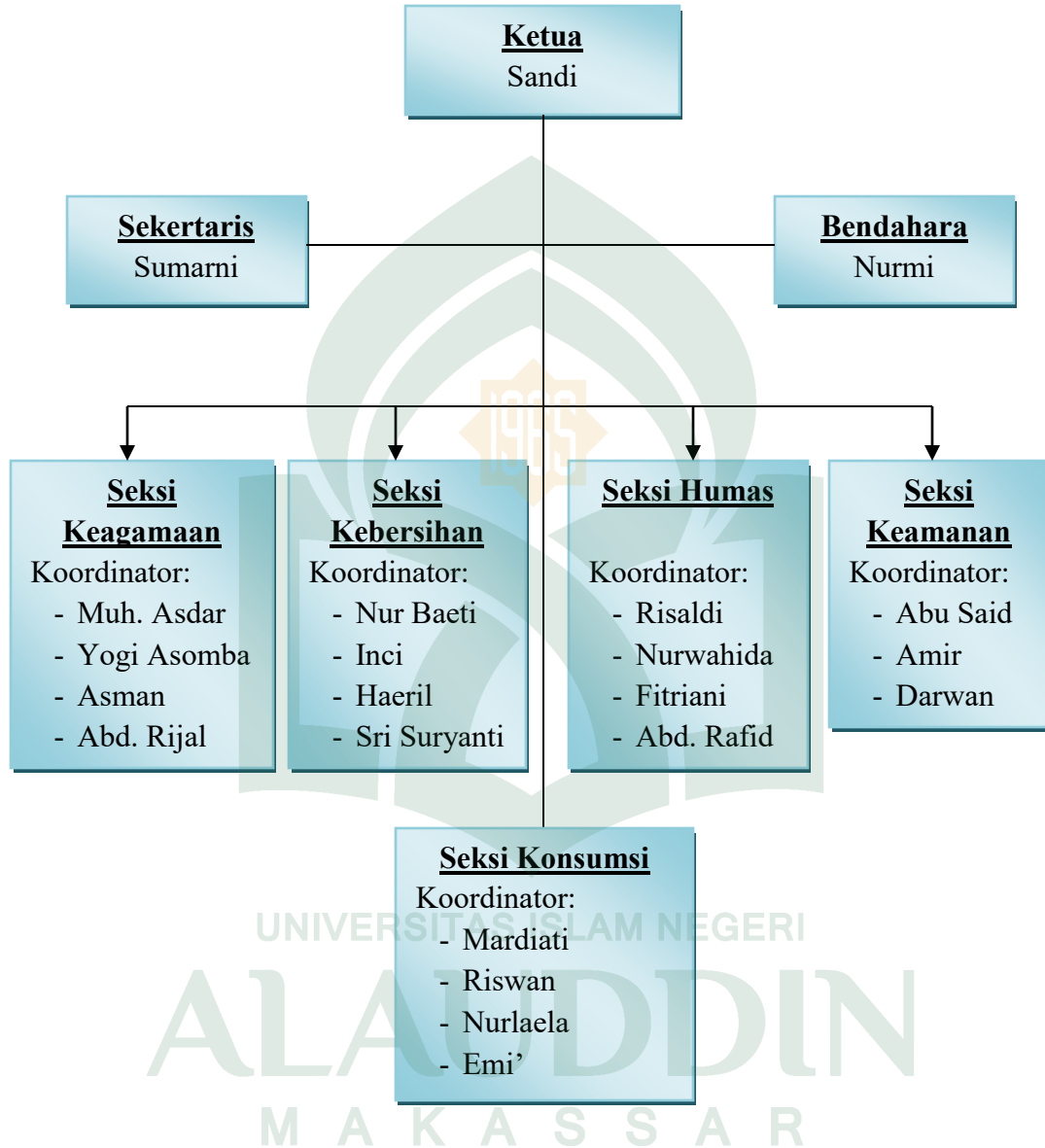
Pada dasarnya visi dan misi tidak hanya terdapat pada sebuah perusahaan, perkantoran ataupun di sekolah melainkan visi dan misi terdapat juga pada suatu masjid baik itu masjid yang ada di kota maupun yang ada di desa.

⁷¹Sandi, Ketua Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 14 Juli 2017.

b. Struktur Pengurus Masjid Menaratul Munir



c. Struktur Remaja Masjid Menaratul Munir



4. Letak Geografis

Desa Bajiminasa adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Rilau Ale' yang terletak di bagian selatan dari Kabupaten Bulukumba. Jarak Desa Bajiminasa dengan Ibukota Kabupaten Bulukumba berkisar kurang lebih 32 km yakni dihuni oleh penduduk sebanyak 3.619 jiwa, yang umumnya terdiri dari suku Bugis dan Konjo yang tersebar dilima Dusun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Jumlah Dusun di Desa Bajiminasa

No	Nama Dusun	Luas Wilayah/Dusun
1.	Dusun Sapepe	311 Ha
2.	Dusun Pandang-pandang	272 Ha
3.	Dusun Batu Tompo	209 Ha
4.	Dusun Bonto Baju	228 Ha
5.	Dusun Pa'lipungan	236 Ha

Sumber data: Profil Desa Bajiminasa 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dipaparkan bahwa Desa Bajiminasa memiliki lima dusun dan setiap dusun mempunyai luas wilayah yang berbeda-beda. Sebagaimana dalam daftar tabel tersebut.

5. Visi dan Misi Desa Bajiminasa

a. Visi

Membangun Desa Bajiminasa yang sejahtera dan mandiri dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam prinsip transparansi dan layanan maksimal.

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan pemahaman masyarakat atas hak dan kewajiban sebagai warga negara.
- 2) Mendorong kemajuan sektor usaha mikro, kecil dan menengah.
- 3) Mewujudkan tersedianya sarana dan prasarana publik yang memadai sumber daya manusia dan pemahaman.
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan lingkungan.
- 5) Menggiatkan kegiatan pembinaan keagamaan, budaya dan olahraga.
- 6) Mendorong terlaksananya pemerintahan desa yang efektif dan efisien.⁷²

6. Keadaan Alam dan Iklimnya

Wilayah Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' terletak didataran rendah, dimana sebelah timurnya juga daerah dataran rendah dan sebelah baratnya pegunungan atau dikelilingi oleh bukit. Di desa ini termasuk daerah yang beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.

Desa Bajiminasa yang merupakan daerah dataran rendah dapat dijadikan daerah persawahan menanam padi dengan berbagi macam teknik pengairan. Keadaan daerah persawahan di Desa Bajiminasa, umumnya menggunakan sistem pengairan teknik irigasi dan tadah hujan. Pengolahan tanah perkebunan di Desa Bajiminasa dapat menghasilkan coklat, merica, cengkeh, kopi, umbi-umbian, sayur-sayuran dan jagung umumnya petani-petani menjual hasil dari perkebunan ke pedagang setempat bahkan keluar daerah, dan ke beberapa pasar untuk memenuhi kelangsungan hidup.⁷³

⁷²Profil Desa Bajiminasa 2016 Tanggal 25 April 2017

⁷³Jamil, Tokoh Masyarakat *Wawancara* Tanggal 24 April 2017.

Selain itu, dari hasil perkebunan sebagian masyarakat juga menyekolahkan anak-anaknya sampai dibangku perkuliahan bahkan sampai mendapatkan pekerjaan.

Desa Bajiminasa jika ditinjau dari segi luas wilayah menurut penggunaan cukup potensial karena arealnya sangat luas. Untuk mengetahui jumlah luas wilayah menurut Penggunaan Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' akan dikemukakan tabel berikut ini:

Tabel 2.
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Desa Bajiminasa

No	Wilayah Menurut Penggunaan	Luas Penggunaan
1	Pemukiman	59,90 Ha/M ²
2	Persawahan	323,75 Ha/M ²
3	Perkebunan	395,50 Ha/M ²
4	Kuburan	1.3 Ha/M ²
5	Pekarangan	6,23 Ha/M ²
6	Hutan kemasyarakatan	147 Ha/M ²
7	Taman	-
8	Perkantoran	0,12 Ha/M ²
9	Prasarana umum lainnya	7,20 Ha/M ²
10	Jalan, sungai, irigasi	14 Ha/M ²
11	Total Luas	955 Ha/M ²

Sumber: Profil Desa Bajiminasa 2016

Berdasarkan tabel di atas, maka wilayah Desa Bajiminasa yang dibuahi oleh lima dusun yang memiliki total luas wilayah menurut penggunaan 955 Ha/M². Selain itu, juga dapat diketahui jumlah penduduk dan jumlah keluarga dengan

perkembangan kependudukan Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale', sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.

Perkembangan Kependudukan Desa Bajiminasa

No	Jumlah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Jumlah Penduduk Tahun 2016	1.725 Jiwa	1,894 Jiwa	3,619 Jiwa
2	Jumlah Penduduk Tahun 2015	1,708 Jiwa	1,862 Jiwa	3,570 Jiwa
3	Presentase Perkembangan	0,99 %	1,7 %	1,4 %

Sumber data: Profil Desa Bajiminasa Tahun 2016

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui perkembangan kependudukan Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan jumlah penduduknya dari dua tahun terakhir ini terus meningkat. Perkembangan Kependudukan Desa Bajiminasa terus berkembang disebabkan selain faktor kelahiran juga disebabkan faktor pernikahan yang terus meningkat setiap tahunnya. Dapat dilihat perbandingan dari presentasi perkembangan laki-laki yaitu 0,99 % sedangkan perempuan 1,7%. Jika dilihat presentase perkembangan perempuan lebih meningkat dibandingkan presentase perkembangan laki-laki.

Melihat perkembangan kependudukan Desa Bajiminasa yang terus meningkat tentu hal ini juga berpengaruh pada jumlah keluarga. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.

Jumlah Keluarga

No	Jumlah	KK laki-laki	KK Perempuan	Total Keseluruhan
1	Jumlah kepala keluarga tahun 2016	849 KK	142 KK	991 KK
2	Jumlah kepala keluarga tahun 2015	827 KK	134 KK	961 KK
3	Presentase Perkembangan	2,6 %	6%	3,1 %

Sumber: Profil Desa Bajiminasa 2016

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui jumlah keluarga meningkat dari tahun 2015 yang hanya 961 KK menjadi 991 KK ditahun 2016 dilihat dari presentase perkembangan meningkat sebanyak 3,1 %. Hal tersebut dapat diketahui bahwa jumlah keluarga setiap tahunnya terus meningkat baik dari KK laki-laki maupun KK perempuan.

7. Ekonomi dan Pendidikan Ajaran Islam bagi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-hari

Pekerjaan pokok dan penghidupan penduduk wilayah Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale', sebagian besar adalah cocok tanam yaitu bertani sehingga daerah ini daerah agraris. Sebagian besar pula dari penduduk wilayah Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' ini pada umumnya telah mempunyai pendidikan Islam yang utama yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran digunakan sebagai alat untuk memahami al-Qur'an dan as-Sunnah. Ketentuan ini sesuai dengan alat untuk memahami ajaran Islam itu sebagai wahyu yang berasal dari Allah swt. Sejalan dengan ilmu pengetahuan Islam juga memiliki ajaran dibidang

pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan hak bagi setiap orang laki-laki maupun perempuan yang tidak mengenal usia baik tua maupun anak-anak.

Masalah pendidikan yang pada umumnya penduduk yang hidup di daerah pedalaman atau desa-desa sebagian telah memiliki pendidikan ajaran Islam bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang melakukan ajaran agama hanya manusia yang memahami tentang ajaran Islam, maka corak keberagaman yang melakukan ajaran agama akan tercermin ilmu yang dimiliki.

Pengajaran dan pendidikan ajaran Islam, awal ajaran Islam adalah iman, Islam dan ihsan. Iman pada awalnya diajarkan agar dapat dipahami ilmu dan amal. Sedangkan Islam berlangsung proses pendidikan yaitu mengajarkan tingkah laku sehingga menjadi adat kebiasaan. Pada asas proses pengajaran langsung sesuai dengan tingkat yang digariskan oleh ajaran Islam. Pengajaran dan pendidikan menanamkan ilmu dan amal yang mengandung tingkah laku atau perbuatan yang mengandung nilai-nilai masyarakat.

8. Keagamaan Masyarakat Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale'

Masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok manusia yang saling berinteraksi terhadap sesamanya. Interaksi sosial sangat utama dalam kehidupan bermasyarakat, karena kehidupan bermasyarakat merupakan satu kesatuan masyarakat yang berinteraksi menurut suatu sistem atau adat kebiasaan tertentu yang bersifat kontinyu terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial manusia selalu berhadapan berbagai masalah-masalah sosial pada hakekatnya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri karena masalah sosial yang dihadapi oleh setiap manusia tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan itu disebabkan

tingkat perkembangan kebudayaan masyarakat serta keadaan lingkungan alamnya dimana masyarakat berada.

Dengan demikian mengenai keagamaan masyarakat Desa Bajiminasa penduduknya 100% beragama Islam. Dalam kehidupan sehari-hari keadaan masyarakat diwarnai dengan keharmonisan, kerukunan, kedamaian antar sesama umat muslim. Dalam melaksanakan Perayaan Hari-hari Besar Islam mereka melaksanakan dengan dorongan iman dan rasa persatuan antara sesama makhluk ciptaan Tuhan. Dalam pelaksanaan tersebut mereka mendengar dengan penuh hikmah dan menghayati sejarah peristiwa hari-hari besar Islam yang sedang dirayakan atau diperingati. Hal ini membuktikan bahwa kecintaan dan kesetiaan kepada Nabi besar Muhammad saw.

Adapula segelintir masyarakat yang penulis temukan masih ada yang enggan untuk melaksanakan perintah Allah utamanya shalat. Pada dasarnya mengetahui perbuatannya bertentangan dengan norma-norma/nilai-nilai ajaran Islam, akan tetapi tidak mematuhi perintah Allah swt. Sebagaimana disebutkan dalam QS al-Anfal/08:20.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَ أَنْتُمْ تَسْمَعُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah berpaling kepadanya, sedangkan kamu mendengarkan perintah-perintahnya”.⁷⁴

⁷⁴Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 179.

Pada ayat di atas menganjurkan kepada kita agar tidak berpaling atau menyalahi atau melanggar perintah Allah dan Rasul-Nya, sebenarnya kita mengetahui dan menyadari sepenuhnya apa yang diperbuat dan bertentangan dengan suara hati nurani kita sebagai makhluk hidup, makhluk berakal, dan makhluk yang terdiri dari jasad dan roh.

Allah menciptakan manusia diberi akal dan dengan akal itu pula bertindak seperti yang diinginkan. Memfungsikan akal untuk mendapatkan langkah-langkah selanjutnya, serta menjadikan akal itu sebagai pembanding membedakan yang harus dihindari dan yang tidak dihindari, mana yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah swt. dan Rasul-Nya.

Allah swt. memerintahkan kepada manusia untuk berbuat kebajikan, jika manusia tidak menggunakan akal pikiran dan imannya, maka apa yang telah diperintahkan tidak mungkin dilaksanakan. Berpaling dari perintah Allah berarti manifestasi keimanan manusia kepada khalik-Nya telah pudar dan menganggap bahwa selain Allah juga benda-benda memiliki kekuatan yang dapat memberikan maslahat dan kebaikan bagi mereka. Jika hal ini meresap pada diri manusia khususnya umat beragama Islam maka konsepnya keislaman terlepas dari kemurniannya.

B. Program Kerja Remaja Masjid Menaratul Munir Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah.

Remaja masjid Menaratul Munir Desa Bajiminasa khususnya Dusun Batu Tompo adalah organisasi remaja masjid yang memiliki keterikatan dengan masjid,

karena itu perlu menghadirkan program kerja yang berorientasi pada kegiatan-kegiatan keremajaan dan kemasjidan. Program-program yang disusun diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam mendakwahkan Islam, menambah kemakmuran masjid utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dan manfaat bagi masyarakat. Selain itu, diharapkan mampu meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan remaja muslim di lingkungan masjid.

Melirik realita sekarang tidak sedikit orang yang mengesampingkan shalat berjamaah di masjid, dengan alasan yang berbeda-beda. Sedangkan shalat berjamaah sangat dianjurkan bagi semua umat muslim baik yang laki-laki maupun perempuan. Hadis telah menjelaskan bahwa bagi umat muslim yang menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah di masjid maka pahalanya akan dilipatgandakan yaitu 25/27 derajat.

Melihat keadaan tersebut setiap organisasi masjid utamanya remaja masjid Menaratul Munir memiliki cara untuk tetap meningkatkan kualitas shalat berjamaah yaitu dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk mentautkan hati dengan masjid dalam hal melaksanakan shalat secara berjamaah di masjid.

Adapun program kerja remaja masjid Menaratul Munir antara lain:

1. Pengajian rutin majelis taklim

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya serta memberantas kebodohan umat Islam. Bertujuan meningkatkan keimanan ketaqwaan kepada Allah

dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim adalah tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling *fleksibel* dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, musholla, gedung, aula, halaman, dan sebagainya.

Memandang pentingnya majelis taklim dalam menanamkan akhlak yang mulia, maka perlu adanya suatu tindakan atau upaya pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Nilai dan ajaran Islam tidak hanya dikenal dan dimengerti tetapi harus dilembagakan dan dibudayakan agar berlaku dalam kehidupan sehari-hari, karena nilai ajaran Islam mampu menjadi kendali dan pedoman dalam kehidupan manusia.⁷⁵

Pembenahan penerapan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan manusia utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, untuk itu usaha remaja masjid dalam meningkatkan keberagaman masyarakat Dusun Batu Tompo yakni remaja masjid, pengurus masjid dan tokoh agama bekerjasama dengan masyarakat sekelilingnya untuk melaksanakan pengajian rutin majelis taklim. Aktivitas ini merupakan kegiatan yang akurat dan berdimensi dalam pembinaan umat. Kegiatan ini merupakan pemotivasi masyarakat dalam pengembangan kualitas shalat berjamaah, sebab kegiatan ini dapat dihadiri oleh semua kelompok masyarakat baik orang tua,

⁷⁵Sidi Gasalab, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al-Husnah 1983), h. 171.

dewasa, maupun anak-anak yang tidak dipandang dari berbagai kedudukan, sehingga masyarakat tidak hanya berdiam diri di rumah akan tetapi dengan ke masjid pengetahuan agama akan bertambah seiring waktu.⁷⁶

Remaja masjid bersama dengan majelis taklim mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan satu kali dalam sepekan. Selain itu, juga mengadakan kegiatan pengajian rutin satu kali dalam sebulan. Pengajian yang diadakan satu kali dalam seminggu dikhususkan untuk ibu-ibu majelis taklim. Sedangkan untuk pengajian satu kali dalam sebulan dapat dihadiri oleh semua golongan masyarakat Batu Tompo yang berminat sehingga masyarakat, sebelumnya harus bersiap-siap mengikuti kegiatan ini. Karena pengajian ini mendatangkan penceramah atau da'i yang biasanya dari da'i yang ada di Desa Bajiminasa atau di luar dari Desa tersebut.

Kegiatan yang terkhusus untuk majelis taklim selain pengajian mereka juga mengadakan beberapa kegiatan yaitu latihan memandikan dan membungkus jenazah, qasidah, shalawat badar, dan sebagainya.

Program tersebut merupakan program yang dilakukan oleh remaja masjid guna untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Kehadiran pengajian rutin majelis taklim tentu membawa dampak positif terhadap masjid terutama masyarakat dan pengurus masjid. Adanya pengajian rutin majelis taklim dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Sejak pengajian tersebut diadakan, tanpa disadari masyarakat telah mentautkan hati dengan masjid dan tanpa memanggil atau mengajak hati masyarakat terpanggil sendiri untuk datang ke masjid untuk beribadah.

⁷⁶Sandi, Ketua Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

2. Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran al-Qur'an untuk anak usia sd 7-12 tahun. Mengingat betapa pentingnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk mengantisipasi minat anak-anak agar lebih dominan belajar mengenal al-Qur'an dan beribadah kepada Allah swt. daripada mengikuti perkembangan teknologi di zaman ini, seperti main game, main hp, dan nonton yang umumnya disukai anak-anak.

Dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut Sri Suryanti anggota remaja masjid menjelaskan bahwa:

“Dengan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat menunjang pelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempermudah para orang tua untuk mengajar anaknya tentang beribadah, membaca dan mengamalkan al-Qur'an dengan itu dapat mengurangi kekhawatiran para orang tua mengenai perkembangan teknologi yang seyogyanya berpengaruh pada tingkah laku, moral dan akhlak anak-anak pada umumnya”.⁷⁷

Salah satu program yang dilaksanakan oleh para remaja masjid Menaratul Munir adalah mengadakan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak dengan mengenalkan huruf-huruf al-Qur'an dan cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan metode iqra.

Dengan melakukan pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tentu sangat membantu menambah ilmu pengetahuan anak-anak utamanya cara membaca al-Qur'an yang benar dan tepat. Tentunya menjadi perhatian-perhatian orang tua atau masyarakat pada umumnya khususnya pada anak-anak yang ada di Dusun Batu Tompo. Pengajian ini dilakukan setiap sore mulai 15.00-17.00 kecuali

⁷⁷Sri Suryanti, Anggota Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

hari sabtu dan minggu. Selain itu, materi yang diajarkan bukan hanya membaca dan menulis al-Qur'an akan tetapi juga diajarkan bagaimana cara melaksanakan shalat, bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat manfaat yang akan diperoleh nantinya dan ibadah-ibadah lainnya.

Pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini dapat sambutan baik dan masyarakat sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid. Oleh karena itu, pengajian ini tentunya mengurangi kekhawatiran para orang tua, lebih menambah pengetahuan anak-anak khususnya belajar membaca dan menulis al-Qur'an, mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat dan tentunya dengan jalan ini anak-anak bisa mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Selain itu, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) juga dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Pengajian ini dilakukan setiap hari senin-jum'at yang dilakukan di dalam masjid, dengan hal tersebut tanpa disadari hati anak-anak selalu terpanggil hatinya untuk beribadah di dalam masjid karena telah diberikan hal-hal yang positif oleh yang mengajar.

3. Mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama

Kehidupan yang semakin hari semakin modern membuat sebagian masyarakat mengesampingkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Tentu hal tersebut dapat mengurangi manivestasi masyarakat terhadap Rabb-Nya, yang dimana lebih mementingkan kehidupan dunia dibandingkan kehidupan yang kekal (akhirat). Untuk meminimalisir hal tersebut, sehingga remaja masjid Menaratul Munir mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama agar masyarakat tidak terlena dengan kehidupan yang sementara.

Kegiatan ini terkadang diadakan satu kali dalam sebulan, namun penceramah biasanya dari tokoh agama yang ada di Desa Bajiminasa atau Kecamatan Rilau Ale' yaitu secara bergiliran, bahkan remaja masjid biasanya mengisi ceramah-ceramah agama apabila tokoh agama di dusun ini tidak sempat untuk hadir.

Mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaah karena kegiatan ini diadakan di dalam masjid dan biasanya dilaksanakan ketika menjelang waktu shalat, akan tetapi kekurangan dari kegiatan ini yang pelaksanaannya hanya satu kali dalam seminggu atau satu kali dalam sebulan.⁷⁸

Dalam kegiatan ini biasanya para masyarakat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang cukup alot yang mungkin karena faktor pendidikan mereka berbeda-beda cara memahami makna dari ceramah. Jadi setiap akan diakhiri ceramah-ceramah maka diberikan kesempatan untuk tanya jawab kepada mad'u agar tidak kebingungan dalam menanggapi isi ceramah yang disampaikan.

4. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI) yang diisi dengan dakwah Islamiyah adalah usaha yang dapat meningkatkan semangat keberagamaan masyarakat sekaligus mengembangkan dakwah di Dusun Batu Tompo. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) yang biasanya dilaksanakan seperti Maulid Nabi Muhammad saw. Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyah dan sebagainya.

Remaja masjid, pengurus dan tokoh agama yang bekerjasama dengan masyarakat umum memperingati hari-hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat akurat dan berdimensi dalam rangka syiar Islam sekaligus usaha melakukan pembinaan terhadap jamaah dan umatnya. Biasanya, jamaah yang hadir

⁷⁸Sri Suryanti, Anggota Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

lebih banyak jumlahnya jika dibandingkan dengan melaksanakan shalat lima waktu atau shalat berjamaah. Kegiatan inilah yang dipergunakan pengurus atau remaja masjid untuk membina dan mengajak jamaah agar cinta kepada masjid. Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) sebagai tanda kecintaan umat muslim kepada Rasulullah saw. atau suatu jalan untuk mengingat betapa besar perjuangan Nabi besar Muhammad saw. dalam memperjuangkan agama Islam dan juga merupakan salah satu cara untuk mempererat hubungan tali silaturahmi dikalangan masyarakat.

5. Pelatihan kaligrafi

Kaligrafi merupakan ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf yang ditulis dan berkaitan erat dengan seni, tradisi, dan budaya yang didalamnya terdapat berbagai macam bentuk huruf (aksara). Kaligrafi memiliki keindahan tersendiri bagi yang melihatnya, kaligrafi yang indah menambah kemewahan, kenyamanan, kesejukan serta keindahan masjid.

Masjid Menaratul Munir salah satu masjid di Desa Bajiminasa utamanya Dusun Batu Tompo yang memiliki desain kaligrafi, ketika masuk disekeliling masjid disuguhi dan dimanjakan dengan keindahan kaligrafi. Hal tersebut tentu menambah ketertarikan masyarakat untuk mentautkan hati dengan masjid.

Pelatihan kaligrafi merupakan salah satu program yang diadakan remaja masjid terhadap anak-anak dan remaja lainnya dalam rangka memakmurkan masjid. Pelatihan ini dapat sambutan yang cukup baik dari masyarakat dan juga pelatihan ini diharapkan memiliki nilai-nilai positif terhadap yang mengikuti kegiatan tersebut. Pelatihan kaligrafi ini diadakan dua kali dalam sebulan dan waktu pelaksanaannya pun dilaksanakan ketika memasuki waktu-waktu shalat. Mengingat hanya satu orang saja yang dapat mengajar itupun hanya imam masjid (Muhammad Mufti). Namun hal

tersebut bagi masyarakat tidak masalah yang pastinya dapat ilmu terutama seni dalam membuat kaligrafi, dibanding tinggal di rumah bermain hp/game, nonton tv atau pekerjaan yang tidak menguntungkan.

6. Mengadakan jum'at bersih

Keindahan masjid merupakan salah satu hal yang dapat menarik minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Bukan hanya keindahan masjid saja, kebersihan juga merupakan sesuatu hal yang sangat penting karena dengan bersihnya masjid masyarakat merasa nyaman dan tertarik beribadah di masjid.⁷⁹ Dalam Islam juga memerintahkan umatnya agar selalu menjaga kebersihan karena kebersihan merupakan sebahagian dari iman. Bukan hanya kebersihan dalam Islam melainkan dalam ilmu kedokteran juga diperintahkan. Hal tersebut tentu menegaskan tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan, baik kebersihan diri maupun lingkungan. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah/2: 222.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.⁸⁰

Pada ayat tersebut di atas menganjurkan kepada kita untuk selalu *bermuhasabah* dengan mengingat kembali dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Selain itu, Allah juga menganjurkan kepada kita untuk mensucikan diri karena dalam melaksanakan shalat kita diwajibkan untuk mensucikan diri melalui wudhu.

⁷⁹Sandi, Ketua Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

⁸⁰Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 35.

Dengan menyadari betapa pentingnya kebersihan dalam kehidupan, remaja masjid mengadakan jum'at bersih yang dilaksanakan secara gotong royong untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat terutama di area masjid Menaratul Munir dengan didasari kesadaran yang tinggi dan rasa tulus ikhlas remaja masjid melaksanakan program jum'at bersih, adapun yang menjadi sasaran untuk dibersihkan yaitu tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya. Dalam kegiatan ini dibagi kelompok ada yang membersihkan khusus kamar mandi, di dalam masjid halaman, tempat wudhu dan kegiatan ini merupakan salah satu untuk mengakrabkan masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya serta kegiatan ini merupakan metode untuk meningkatkan kualitas shalat berjamaah.⁸¹

Kamar mandi yang kotor, tempat wudhu yang berlumut, halaman yang tidak terawat, tentu hal tersebut membuat suasana masjid kurang nyaman dan tidak sedap dipandang mata untuk para jamaah. Kegiatan jum'at bersih ini bertujuan untuk lebih mendekatkan diri dengan masjid, langkah awal gerakan memakmurkan masjid, dan menjaga kebersihan masjid kewajiban bagi umat muslim, serta terciptanya kedekatan antar sesama masyarakat.⁸² Islam sangat memerhatikan pentingnya kebersihan, karena dengan tempat yang bersih jamaah yang masuk kedalam masjid merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk. Bila masjid kotor, orang-orang yang beribadah akan merasa jijik dan pelaksanaan ibadah akan terganggu serta tidak khusyuk.

Apabila kebersihan masjid dapat dijaga dengan baik, berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah. Baik dalam membangunnya,

⁸¹Sri Suryanti, Anggota Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

⁸²Abd.Rafid, Anggota Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang melakukan ibadah dan orang lain yang hanya lewat disekitar masjid. Mereka yang beribadah di dalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan.⁸³ Karena, saat beribadah kebersihan badan, pakaian dan tempat merupakan salah satu syarat sahnya ibadah shalat.

Masjid yang bersih dapat memikat hati masyarakat untuk selalu datang ke masjid guna untuk melaksanakan ibadah terlebih lagi ketika shalat akan didirikan.

Dengan demikian dari uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam upaya meningkatkan kualitas shalat berjamaah dengan baik dan juga untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakannya.

C. Hambatan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah

Segala upaya ataupun usaha telah dilakukan oleh remaja masjid dalam rangka meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa khususnya di Dusun Batu Tompo. Namun, masih terdapat hambatan-hambatan yang dialami remaja masjid Menaratul Munir dalam hal meningkatkan kualitas shalat berjamaah. Hal ini merupakan sesuatu hal yang lumrah sifatnya, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk menjadikan seseorang baik senantiasa ada cobaan, hambatan, maupun rintangan untuk mengajak manusia ke jalan yang diridhoi Allah swt.terutama mengenai shalat berjamaah. Untuk itu, bagi remaja masjid Menaratul Munir dalam

⁸³Muh.Mufti, Imam Masjid *Wawancara*Tanggal 25 April 2017.

konsekuensinya sebagai pembawa obor kebenaran tetap mengupayakan cara untuk mengatasi persoalan yang dihadapi secara sehat.

Dalam rangka meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Dusun Batu Tompo masih ditemui beberapa hambatan, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor kesibukan

Salah satu yang menjadi hambatan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah adalah faktor kesibukan. Faktor kesibukan dalam masyarakat tentunya sudah biasa. Berbagai macam yang menjadi kesibukan masyarakat salah satunya adalah pekerjaan. Bekerja merupakan keharusan bagi semua orang untuk melangsungkan kehidupan dengan bekerja pula berbagai kebutuhan bisa terpenuhi.

Keadaan ekonomi masyarakat Dusun Batu Tompo jika ditilik dari segi ekonomi berada pada tingkat ekonomi menengah dan mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani. Masyarakat selalu sibuk dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga membuat mereka menunda kewajiban dan bahkan tidak melaksanakan kewajibannya kepada Sang Pencipta. Kebutuhan hidup memaksa masyarakat untuk terus bekerja sehingga jarang datang ke masjid untuk beribadah karena masih berada di ladangnya, keadaan kadang memaksa mereka untuk shalat di kebun atau di ladang yang digarap. Hal tersebut tentu menjadi hambatan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah.

2. Faktor cuaca

Faktor lain yang menjadi hambatan kurangnya jamaah datang ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah adalah faktor cuaca. Cuaca yang tidak menentu sering kali menjadi penghambat dalam melakukan aktivitas terutama melaksanakan

shalat berjamaah. Jika cuaca sedang cerah tentunya masyarakat bersemangat datang ke masjid. Sebaliknya saat musim hujan masyarakat biasanya enggan ke masjid dengan berbagai macam alasan salah satunya yaitu alasan karena kedinginan.

3. Faktor kedisiplinan

Selain dari hambatan di atas masjid Menaratul Munir ini juga mengalami masalah yang umumnya dialami juga oleh masjid lain yaitu anak-anak yang kurang disiplin. Artinya saat shalat dilaksanakan anak-anak kerap kali mengganggu jamaah yaitu bermain, ribut, dan mengganggu teman yang sedang melaksanakan shalat bahkan tidak jarang berlari atau kejar-kejaran di dalam masjid. Anak-anak yang seperti inilah biasanya sulit untuk diatasi karena umur mereka yang belum cukup dewasa, selain itu sebagian orang enggan untuk menegur anak-anak karena ditakutkan orangtuanya marah.

Dalam hal pemakluman tentang ketidakdisiplinan dalam shalat berjamaah akan lebih bisa dimaklumi jika yang melakukan suatu kegiatan yang mengganggu saat shalat berjamaah berlangsung itu adalah hanya anak-anak yang masih kurang mengerti tentang aturan tetapi ketika yang melakukan itu anak-anak yang beranjak remaja/jamaah yang sudah baligh itu merupakan hal yang memprihatinkan. Biasanya jamaah ini tidak mengetahui atau tidak menghiraukan aturan-aturan ketika berada di masjid. Misalnya, tidak dianjurkan berbicara saat adzan dikumandangkan. Dengan melakukan yang demikian tentu saja mengganggu jamaah yang berada dalam masjid.

4. Faktor dana

Faktor dana merupakan faktor yang cukup menentukan usaha atau kegiatan pengembangan dakwah Islamiyah, karena pada dasarnya semua usaha dan kegiatan memerlukan dana baik untuk sarana maupun prasarana dan keperluan lainnya.

Dengan demikian kurangnya dana merupakan salah satu faktor penghambat terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan itu tidak dapat terlaksana dengan baik.⁸⁴

Kekurangan itu disebabkan karena perekonomian masyarakat di Desa Bajiminasa khususnya di Dusun Batu Tompo berada pada tingkat menengah, jadi sulit untuk mendapatkan dana dari masyarakat.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid Menaratul Munir dalam rangka meningkatkan kualitas shalat berjamaah tentunya masih ada harapan untuk mengurangi hambatan tersebut. Karena, pada dasarnya sebagai umat muslim, mengerti/paham tentang shalat berjamaah akan tetapi muncul sikap acuh tak acuh dengan hal tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan Muh. Mufti bahwa:

“Walaupun makna dari shalat berjamaah diketahui oleh masyarakat yang ada di Dusun tersebut masih dianggap rendah, akan tetapi masih ada harapan atau peluang bila para remaja masjid, pemerintah, tokoh agama, untuk terus memotivasi masyarakat agar dengan penuh kesadaran ingin terus menggali dan memahami makna shalat secara benar dengan melalui upaya dakwah, ceramah-ceramah keagamaan dan sebagainya”.⁸⁵

Adanya hambatan-hambatan tersebut tidak masih terlalu parah, jika remaja masjid dapat memainkan perannya untuk mengatasi segala hambatan itu, dalam arti bahwa masih ada harapan bagi masyarakat Dusun Batu Tompo untuk kembali dimotivasi guna untuk melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupannya sehari-hari.

⁸⁴Sandi, Ketua Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

⁸⁵Muh. Mufti, Imam Masjid *Wawancara* Tanggal 25 April 2017.

D. Upaya Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah

Sebagaimana organisasi Islam yang ada di tengah-tengah masyarakat (kaum muslim), maka keberadaan remaja masjid di tengah-tengah masyarakat di Desa Bajiminasa khususnya Dusun Batu Tompo mempunyai peranan tersendiri di dalam pembinaan umat Islam. Umumnya dalam meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam, utamanya dalam shalat berjamaah.

Oleh karena itu, shalat berjamaah mempunyai manfaat dalam kehidupan umat muslim. Setiap harinya perlu dikembangkan, sebab shalat berjamaah dapat memberikan motivasi dalam hidup bermasyarakat, serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh sebab itu, shalat berjamaah perlu diketahui, khususnya bagi masyarakat Dusun Batu Tompo dan pada umumnya seluruh umat Islam.

Keberadaan remaja masjid Menaratul Munir sangat besar peranannya dalam memakmurkan masjid utamanya dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Ratnawati Ottong jamaah masjid:

“Pada dasarnya dalam upaya meningkatkan kualitas shalat berjamaah, remaja masjid mempunyai peranan yang sangat penting dalam meramaikan masjid atau mengenai shalat berjamaah. Karena remaja masjid menarik perhatian anak-anak, remaja-remaja yang putus sekolah, mengurangi kenakalan remaja dan yang kurang memahami ajaran Islam”.⁸⁶

Upaya yang dilakukan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah yaitu:

⁸⁶Ratnawati Ottong, Jamaah Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

- a. Remaja masjid Menaratul Munir terus menjalankan program-program yang telah disusun sebelumnya yaitu pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum'at bersih. Hal tersebut dilakukan oleh remaja masjid guna untuk terus meningkatkan kualitas shalat berjamaah khususnya yang diadakan di dalam masjid.
- b. Dalam peranan remaja masjid Menaratul Munir memberikan kitab-kitab atau semacam buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.⁸⁷

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd.Rafid:

“Adanya remaja masjid Menaratul Munir yang senantiasa memberikan motivasi keagamaan kepada warga masyarakat secara terus menerus baik melalui ceramah-ceramah agama maupun penyuluhan sehingga masyarakat Dusun Batu Tompo dapat meresapi dengan baik dan menyentuh aspek kehidupannya sehari-hari”.⁸⁸

Bertolak dari pernyataan yang dikemukakan di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa remaja masjid Menaratul Munir mempunyai peranan besar bagi umat Islam, khususnya bagi masyarakat Dusun Batu Tompo. Sehubungan dengan hal tersebut Sandi mengungkapkan bahwa pada dasarnya peranan remaja masjid mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah

⁸⁷Sri Suryanti, Anggota Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

⁸⁸Abd.Rafid, Anggota Remaja Masjid *Wawancara* Tanggal 27 April 2017.

di lingkungan masyarakat Desa Bajiminasa khususnya Dusun Batu Tompo. Untuk itu remaja masjid memiliki posisi tertinggi dalam organisasi ini terhadap kelangsungan hidup masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang peranan remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba. Maka dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa adalah melaksanakan beraneka ragam kegiatan, yaitu: pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum'at bersih.
2. Hambatan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah yaitu faktor kesibukan, faktor cuaca, faktor kedisiplinandan faktor dana.
3. Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

B. Implikasi Penelitian

Dalam melihat berbagai permasalahan yang muncul selama penulis mengadakan penelitian di Dusun Batu Tompo Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale' Kabupaten Bulukumba, maka penulis merasa perlu mengemukakan pula beberapa saran-saran yaitu antara lain:

1. Upaya remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah dikalangan masyarakat yang kurang memahami ajaran Islam, yaitu remaja masjid mampu memahami situasi dan kondisi masyarakat atau menggunakan metode pendekatan kepada masyarakat agar tidak terdapat hambatan dalam rangka memotivasi masyarakat untuk mengikuti ajaran Islam yang berlandaskan dengan al-Qur'an dan as-Sunnah.

2. Remaja masjid dan seluruh masyarakat Dusun Batu Tompo sebaiknya saling memahami satu sama lain, mampu bekerjasama dalam memakmuran masjid utamanya dalam hal shalat berjamaah, untuk menempuh kehidupan baik di dunia maupun di akhirat dan sebaiknya remaja masjid tetap menjalankan program/menambah program yang dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan masjid utamanya dalam hal shalat berjamaah.

3. Kepada pihak pemerintah, masyarakat, tokoh agama agar senantiasa memberikan dukungan kepada remaja masjid, baik itu berupa moril maupun materi dalam rangka mengatasi untuk mengurangi segala hambatan yang dialami dalam meningkatkan shalat berjamaah di masjid agar segala hambatan dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

- Akl, Rismawati. *Peran Remaja Masjid Al-Falah dalam Membangun Syi'ar Islam di Kota Langsa: Studi tentang Memperingati Hari Besar Islam PHBI, di Gampang Gedubang Aceh Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa* (Langsa: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot kala langsa, 2015).
- Anon,I.G.N. *Masjid Kuno di Indonesia Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Peninggalan Sejarah dan Purbakala, 1999).
- As'ad, Aliy. *Fathul Muin* Jilid I, [t.t.] [t.th.].
- Ayub, Muh. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis bagi para Pengurus* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Bin Madiyah, Isama-ae. *Kecenderungan Remaja Islam terhadap Program Dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam Kuala Selangor, Selangor*. (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011).
- Al-Bukhari, Al-Imam. *Terjemahan Hadis Shahih Bukhari Jilid I, II, III & IV*. Cet. 2009; Klang Book Centre, 2009.
- Dahlan, Abdul Aziz. et., al. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam: Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI. *Direktorat Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam: 2003.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Fitrah, Sulhan Abu. *Tuntunan Shalat Khusyu' Sempurna dan Diterima*. Jakarta: Pustaka Fitrah, 2008.
- Fokkus Babinrohis Pusat ICMI Orset Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*. [t.t.][t.th.].
- Gasalab, Sidi. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al-Husnah, 1983.
- Hakim, Lukman. *Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah* (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011).

- Handryant, Aisyah Nur. *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Imam Ar-Ridla', Muhammad. *Khusyuk Shalat Berguru pada Rasulullah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2008.
- Jaeni, Umar. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfia Surya Grafika, 2003.
- Kementrian Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013).
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan Kata Pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mubarak, Zulfi. *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*. Cet.1: Malang Press, 2006.
- Musbikin, Imam. *Misteri Shalat Berjamaah bagi Kesehatan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Narbuka, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nashif, Syekh Mansyur Ali. *Mahkota Pokok-pokok Hadis Rasulullah saw.*, Jilid I. Bandung: CV Sinar Baru, t.th.
- Nasution. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Al-Qorni, Aidh bin Abdullah. *Memakmurkan Masjid; Langkah Maju Kebangkitan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Sofwa, 2005.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: SBA. 2003.
- Rifa'I, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: PT. Toha Putra. t.th. Rasjimin, H.M. *Janji-janji Islam*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, [t.th.].
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Relations dan Komunikasi*. Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rusyd, Ibnu. *Bidayat al-Mujtahid*, Indonesia: *Daar al-Maktabah al-Arabiyah*, [t.th.].
- Sa'di, Adil. *Fiqhun Nisa-Thaharah Shalat*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2008.
- A. Sadali. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Sadiah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

- Ash-Shiddieqy, Tengku Muhammad Hasbi. *Pedoman Shalat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Songge, M. HR. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Media Citra, 2001.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiono. *Statistik untuk Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujanto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Angkasa Baru, 1980.
- Sumpeno, Wahyuddin. *Perpustakaan Masjid Pembinaan dan Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Usman. *Dakwah dan Komunikasi Transformatif: Mencari Titik Temu Dakwah dan Realita Sosial Umat*. Alauddin University Press, 2011.
- Yani, Ahmad. *Pembinaan Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Sumber Online:

- Institut Manajemen Masjid. *Fungsi dan Peran Masjid*, from http://www.masjidrayavip.org/index.php?option=com_content&view=article&id=125:fungsi-dan-peran-masjid&catid=45:artikel-islam&Itemid=67J.
- Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Kertas Karya, 1998. (25 November, 2016).
- Lubis, Satria Hadi. *Penyajian Data Informasi Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Tahun 2006 dan Sensus Penduduk (1971, 1990, 2000) dan Supas (1995, 2005)*, <http://www.datastatistik-Indonesia.Com> (22 Maret 2017).
- Maulana. *Peran Remaja dalam Memakmurkan Masjid* from [http://: www.Datastatistik-Indonesia.com](http://www.Datastatistik-Indonesia.com) (27 Agustus, 2010).



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1. Masjid Menaratul Munir Desa Bajiminasa



Gambar 2. Penelitian di Masjid Menaratul Munir Desa Bajiminasa



Gambar 3. Wawancara dengan Pengurus Masjid (Imam Masjid) Menaratul Munir



Gambar 4. Wawancara dengan Ketua Remaja Masjid Menaratul Munir



**Gambar 5. Shalat Magrib Secara Berjamaah Masjid Menaratul Munir
Desa Bajiminasa**



**Gambar 4.1 Shalat Magrib Secara Berjamaah Masjid Menaratul Munir
Desa Bajiminasa**



Gambar 6. Remaja Masjid Menaratul Munir Desa Bajiminasa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum
2. Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati
Nim : 50400113022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 082344953891

B. Identitas Informan


Nama : Jamil
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Tompo
No.Hp : 085 2993 865 202

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Jamil

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum

2. Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati

Nim : 50400113022

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Universitas : UIN Alauddin Makassar

No. Hp : 082344953891

B. Identitas Informan

Nama : Sandi

Jabatan : Ketua Remaja Masjid

Pekerjaan : Bendahara Desa Bajiminasa

Alamat : Batu Tompo

No.Hp : 082345655345

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Sandi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum
2. Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati
Nim : 50400113022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 082344953891

B. Identitas Informan

Nama : Sri Suryanti
Jabatan : Anggota Remaja Masjid
Pekerjaan : Guru
Alamat : Batu Tompo
No.Hp : 082187711171

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Sri Suryanti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum

2. Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati
 Nim : 50400113022
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
 Universitas : UIN Alauddin Makassar
 No. Hp : 082344953891


B. Identitas Informan

Nama : Muh. Mufti
 Jabatan : Imam Masjid
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Batu Tompo
 No.Hp : 085242959360

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

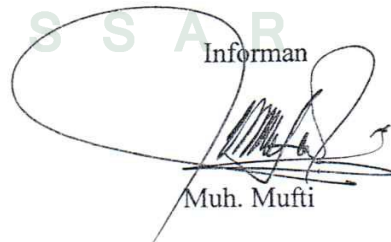
Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Muh. Mufti

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum
2. Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati
Nim : 50400113022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 082344953891

B. Identitas Informan

Nama : Ratnawati Ottong, S.Pd
Jabatan : Jamaah Masjid Menaratul Munir
Pekerjaan : Guru
Alamat : Batu Tompo
No.Hp : 085255455920

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Ratnawati Ottong, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum
2. Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati
Nim : 50400113022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 082344953891

B. Identitas Informan

Nama : Abd. Haling
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Pekerjaan : Petani
Alamat : Batu Tompo
No.Hp :

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Abd. Haling

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini bermaksud bahwa untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *“Peranan Remaja Masjid Menaratul Munir dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Desa Bajiminasa Kecamatan Rilau Ale’ Kabupaten Bulukumba”* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M.Hum
2. Hamriani, S.Sos.I.,M.Sos.I

A. Identitas Peneliti

Nama : Nismawati
Nim : 50400113022
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UTN Alauddin Makassar
No. Hp : 082344953891

B. Identitas Informan

Nama : Abd. Rafid
Jabatan : Anggota Remaja Masjid
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Batu Tompo
No.Hp : 082 187 460 312

Demikian, atas waktunya bapak/ibu diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Batu Tompo, 27 April 2017

Penulis



Nismawati

Informan



Abd. Rafid



RIWAYAT HIDUP

Nismawati, lahir dari rahim seorang ibu yang penuh kasih sayang, Bulukumba 24 Oktober 1994, penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Suardi dan Macita. Umur 9 bulan penulis dibesarkan oleh seorang nenek bernama Samanang sampai sekarang ini.

Tahun 2001-2007, penulis memulai pendidikan di SD 245 Batu Tompo, selanjutnya ditahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Bulukumba dan selesai pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan disalah satu sekolah MA YPPI Bulukumba pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi keningkat perguruan tinggi (SI) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Dakwah (MD). Pengalaman organisasi di dalam kampus yaitu anggota UKM Pramuka tahun 2014-2017.